

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Wiwindari Uswatul Jannah
NIM. T20159016

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Kamis

Tanggal: 24 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Aisyah L. M. Pd. I.

NIP. 19760915 200501 1 001

Oleh:

Wiwindari Uswatul Jannah
NIM. T20159016

Anindya Falahini, M. Pd.

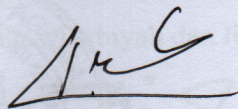
NIP. 19990301 201903 2 007

Anggota

1. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd.

2. Abdurrahman Ahmad, M. Pd.

Disetujui Pembimbing:



Abdurrahman Ahmad, M. Pd.
NUP. 0730058801

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis

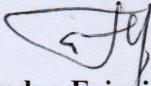
Tanggal: 28 November 2019

Tim Penguji


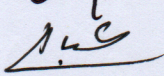
Ketua


Asy'ari, M. Pd. I.
NIP. 19760915 200501 1 004


Sekretaris


Anindya Fajarini, M. Pd.
NIP. 19900301 201903 2 007

Anggota :

1. Dr. Moh Sutomo, M. Pd ()
2. Abdurahman Ahmad, M. Pd ()

Menyetujui


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹(Annahl.,125)

IAIN JEMBER

¹Depag RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: CV J-Art, 2007), 5:2.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Ayah dan Ibu) penulis yang selalu mencurahkan do'a restu, dan yang telah rela mau berkorban demi kesuksesan penulis demi mencapai cita-cita yang tertanam sejak kecil. Sebab perjuangan dan pengorbanan merekalah penulis menjadi insan permata di hati mereka jazakumullah khairul jaza'. Amin Yarabbal Alamin.
2. Seluruh guru-guru, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Ilmu yang kalian berikan begitu sangat berarti dalam menuntun dan menerangi dalam menjalani kehidupan.
3. Semua keluarga yang selalu memotivasi untuk senantiasa berjuang dan memberi semangat serta selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2015 yang selalu mendukung, menemani dalam suka dan duka, Semoga kalian semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak Amin.
5. Teman-teman Alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading selalu mendukung, menemani dalam suka dan duka, Semoga kalian semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak Amin.

ABSTRAK

Wiwindari Uswatul Jannah, 2019: *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, dimana guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Permasalahan tersebut membenarkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan guru sebagai pusatnya seringkali menghasilkan pembelajaran kelas yang pasif. Dengan demikian, perlunya pengembangan model pembelajaran efektif dalam pencapaian hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery learning*?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Plus Darus Sholah, dengan sampel kelas VII-A dan VII-B dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes sebanyak 30 butir soal. Analisis data menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t-test* yang mana diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,004 Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (*2-tailed*) < 0,05, hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_a diterima. Artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini juga ditunjukkan oleh langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran *inquiry* lebih dominan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan sikap aktif dalam pembelajaran di kelas dari pada model pembelajaran *discovery learning*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol islam sedunia yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Ibu Musyarofah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Bapak Abdurrahman Ahmad, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Ibu Dyan Sartika Weni, S. Pd. selaku guru IPS yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Semua civitas akademik IAIN Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan.

Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuwan pembaca yang budiman.

Jember, Oktober 2019

Wiwindari Uswatul Jannah
NIM. T201590156

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Variabel Penelitian	7
2. Indikator Variabel	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Asumsi Penelitian.....	10
H. Hipotesis.....	10
I. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Populasi dan Sampel	12
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	24

BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Kajian Pustaka.....	27
1. Penelitian Terdahulu	27
2. Kajian Teori.....	32
a. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	32
b. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	39
c. Hasil Belajar	45
d. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	
e. dan <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa....	47
f. Letak dan Luas Indonesia.....	48
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambar Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	66
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Indikator Variabe	8
1.2 Desain Penelitian	12
1.3 Populasi Kelas VII.....	13
1.4 Tabel uji validitas	17
1.5 Tabel uji realibilitas	19
1.6 Kriteria Kesukaran.....	20
1.7 Hasil Uji Taraf Kesekaran	20
1.8 Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran	21
1.9 Kriteria Daya Pembeda.....	22
1.10 Hasil Uji Daya Pembeda.....	23
1.11 Rekapitulasi Uji Daya Pembeda	24
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	31
2.2 Sintaks Model Pembelajaran Inquiry.....	38
2.3 Sintaks Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	44
3.1 Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020.....	57
3.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	58
3.3 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
3.4 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	61
3.5 Tabel Data Normlitas <i>Shapiro Wilk</i>	62
3.6 Data Hasil Homogenitas	64
3.7 Tabel Independen Samples Test	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Matrik Penelitian	77
Lampiran 2	: RPP Kelas Kontrol	78
Lampiran 3	: RPP Kelas Eksperimen	91
Lampiran 4	: Kisi-Kisi Soal Pretest dan Postets	105
Lampiran 5	: Soal Awal Sebelum di Uji Instrumen	109
Lampiran 6	: Kunci Jawaban Soal.....	116
Lampiran 7	: Hasil Uji Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal	123
Lampiran 8	: hasil uji validitas	124
Lampiran 9	: hasil uji realibilitas.....	126
Lampiran 10	: Uji Normalitas	128
Lampiran 11	: Uji Homogenitas	132
Lampiran 12	: Uji T.....	133
Lampran 13	: Foto Kegiatan	135

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPS merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomenasosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang di turunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.¹

Pasal 37 UU Sisdiknas tahun 1972 dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 tahun 1972 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimasukkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.²

Melihat dari pemaparan tersebut mengatakan bahwa pembelajaran IPS dapat mengembangkan pola berfikir anak dalam mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum bisa memahami serta menerima pelajaran IPS. Hasil belajar siswa masih kurang

¹ Trianto, *“Model Pembelajaran Terpadu”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 171

² Sapriya, *“Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran”* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

dari nilai KKM, hal ini juga dikarenakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 27 Maret 2019 di SMP Plus Darus Sholah dapat diketahui data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih terdapat beberapa hasil nilai ulangan harian yang di bawah KKM yaitu 70. Penyebab dari terjadinya ketidakstabilan ini adalah siswa berpendapat bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan dan cenderung mengantuk.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwasannya mata pelajaran IPS terutama dalam mata pelajaran sejarah sangat kurang menarik dikarenakan bukan mata pelajaran menghitung seperti ekonomi dan matematika sehingga respon peserta didik dalam pembelajaran IPS kurang, serta mereka banyak yang tidur di dalam kelas. Perumpamaan dari guru mengatakan bahwa rata-rata siswa merupakan santri dimana banyaknya kegiatan dipondok sehingga menyebabkan mereka cenderung tidur didalam kelas pada saat jam pelajaran. Hal ini juga dikarenakan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang berpacu pada model konvensional.³

Pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, dimana guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu

³ Diyan Sartika Weni, Wawancara, 27 Maret 2019.

mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran.⁴

Permasalahan tersebut membenarkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan guru sebagai pusatnya seringkali menghasilkan pembelajaran kelas yang pasif, terlalu kaku dan cenderung monoton, kurang memperhatikan sosio emosional, lebih menjurus pada pemberian motivasi dari luar daripada menumbuhkan motivasi dari dalam, memberikan tugas tertulis, dan tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, perlunya penggunaan model pembelajaran efektif dalam pencapaian hasil belajar. Agar proses pembelajaran berhasil yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat yang membuat siswa tertarik untuk lebih aktif dalam kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *discovery learning*.

Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan guru sebagai rancangan dan acuan pembelajaran di dalam kelas, adanya model pembelajaran dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan demikian peneliti berinisiatif untuk menggunakan dua medel pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan

⁴ Muhammad Darwis Dasopang “Belajar Dan Pembelajaran” FITRAH: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, (Desember, 2017), 337.

penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.⁵

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.⁶

Peneliti memilih model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery learning* karena menurut peneliti dua model pembelajaran tersebut sama-sama menuntut siswa untuk lebih aktif. Peran siswa disini jauh lebih dominan dari pada guru. Sehingga menjadikan siswa lebih komunikatif dapat berfikir dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta penemuan baru untuk memecahkan masalah. Selain itu peneliti beranggapan bahwa perbedaan yang terdapat dalam kedua model tersebut sangatlah terlihat sehingga dapat memberikan pengetahuan serta penyelesaian dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dengan bimbingan secara menyeluruh atau bimbingan yang hanya kebutuhannya saja.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan model pembelajaran *Inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dan melihat model pembelajaran mana yang lebih efektif dan

⁵ Nurdiansyah dan Eni Fahriyarul fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*” (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 139.

⁶ Nurfauzia, dan Rafiqah “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2016), 21.

yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery learning*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 38.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan ilmu pendidikan khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidikan yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa :

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran
- 2) Sebagai sumbangan penelitian untuk meningkatkan kualitas pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai tuntas baik secara klasikal maupun individual.
- 3) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Merupakan landasan dan argumentasi dalam mengambil kebijakan sekolah melalui perkembangan model pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah jika hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Sebagai bahan referensi, dan bahan rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai bahan diskusi dalam kelompok kerja guru.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon guru yang profesional.
- 2) Mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan pada peneliti lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang memengaruhi dilambangkan dengan (Y).

Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X₁): Model Pembelajaran *Inquiry*
(X₂): Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, tes, wawancara dan observasi.⁹ Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel I.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Sintaks/ langkah-langkah
1	Model pembelajar <i>inquiry</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi (pemberian rangsangan) b. Merumuskan masalah (pertanyaan/identifikasi masalah) c. <i>Data collection</i> (pengumpulan data) d. <i>Data processing</i> (pengolahan data) e. <i>Verification</i> (pembuktian) menguji hipotesis f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)

⁹ Ibid., 38.

2	Model pembelajaran <i>discovery learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan/mempersiapkan siswa b. Orientasi siswa pada masalah c. Merumuskan hipotesis d. Melakukan kegiatan penemuan e. Mempresentasikan hasil kegiatan penemuan f. Mengevaluasi kegiatan penemuan
3	Hasil belajar	a. Kognitif

F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020” berdasarkan beberapa indikator variabel penelitian yang harus di perjelas untuk di jadikan sebagai pijakan pengukuran. Berdasarkan indikator variabel di atas maka devinisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa pada penemuan masalah dan menyelesaikannya.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan (kognitif, afektif, psikomotorik) yang dicapai siswa setelah mengikuti p. engalaman belajar sehingga membawa perubahan tingkahlaku yang relatif menetap. Dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada hasil belajar aspek kognitif saja yang diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa di sebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar pijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁰

Asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa pada mencari dan menemukan permasalahan serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*” (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 39.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), 63.

H_a : Ada perbedaan pengaruh hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning*.

H_0 : Tidak ada perbedaan pengaruh hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning*

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena hasil yang didapatkan dalam bentuk data statistik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen quasi menggunakan desain *nonequivalent control group Design*.

Eksperimen quasi didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹²

Hal ini dilakukan karena penelitian ini untuk mencari pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Disini peneliti menggunakan dua kelas yang memiliki tingkat

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 72

kompetensi yang sama tidak ada perbedaan dari dua kelas tersebut. Kemudian peneliti akan memberikan penerapan model pembelajaran *inquiry* pada salah satu kelas dan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas yang satunya. Dari penerapan dua model pembelajaran tersebut perbandingan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, lebih baik mana antara yang menerima model pembelajaran *inquiry* atau model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 1.2
Desain Peneitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan :

O1 = *Pretest*

O2 = *Posttest*

X1 = Perlakuan pembelajaran kelas eksperimen dengan model pembelajaran *inquiry*

X2 = perlakuan pembelajaran kelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning*

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.¹³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Plus Darus Sholah yang terdiri dari 7 kelas mulai dari kelas VII-A sampai kelas VII-G.

Tabel 1.3
Populasi Kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 Smp Plus Darus Sholah

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 7A	Kelas 7	16	19	35
2	Kelas 7B	Kelas 7	31	2	33
3	Kelas 7C	Kelas 7	0	30	30
4	Kelas 7D	Kelas 7	23	5	28
5	Kelas 7E	Kelas 7	35	0	35
6	Kelas 7F	Kelas 7	0	36	36
7	Kelas 7G	Kelas 7	35	0	35

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah *simple random sampling* dimana tiap-tiap unit di kumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*.¹⁵ Jadi seluruh kelas VII yang ada 7 kelas dari kelas VII A sampai G akan di cluster dengan menggunakan undian kemudian akan dipilih dua kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII-A dan kelas kontrol yaitu kelas VII-B.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

¹³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33

¹⁴ Ibid., 34.

¹⁵ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 158.

a. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁶

Dokumen-dokumen yang sudah dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Kemudian dokumen-dokumen tersebut isisnya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi teknik dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen mentah. Untuk bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data berupa nilai *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

b. Instrumen Pengumpulan data

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 240

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, atau menggali data. Betul tidaknya data yang diambil banyak tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan datanya. Oleh karena itu instrumen pengumpulan data harus operasional, dapat diukur, diamati, dan di cek kebenarannya. Adapun bentuk instrumen yang digunakan adalah tes.

Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni soal berbentuk pilihan ganda. Tes ini lebih di tekankan untuk melihat pemahaman konsep sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi letak dan Luas wilayah Indonesia.

c. Uji Instrumen Test

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, maka diperlukan alat ukur yang baik yang harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas.

Sebelum tes dilakukan, untuk memperoleh tes yang baik sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini, maka peneliti melakukan uji coba tes. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Dalam uji instrumen tes ini meliputi :

1) Uji validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan

suatu alat ukur.¹⁷ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸ Tes disebut valid apabila memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkap aspek yang hendak diukur.

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki.

Adapun uji validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan melihat korelasi skor butir soal (skor item) dengan skort total yang diuji menggunakan *SPSS*.

Tingkat taraf signifikansi tiap butir soal diukur berdasarkan data tabel batas signifikansi koefisien korelasi. Jumlah siswa sebanyak 31 soal sehingga $n(31-2)$ maka $df = 0,367$. Uji validitas ditunjukkan oleh bilangan yang disebut indeks validasi soal yang dapat dihitung.

Dasar pengambilan hasil uji validitas yaitu

- (1) Jika nilai r hitung $>$ dari r tabel maka item soal tersebut dinyatakan valid
- (2) Jika nilai r hitung $<$ dari r tabel maka item soal tersebut dinyatakan tidal valid

Hasil uji validitas bisa dilihat pada tabel berikut:

¹⁷SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 63.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 173

Tabel 1.4
Hasil Uji Validitas

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,912	0,367	Valid
2	0,663	0,367	Valid
3	0,895	0,367	Valid
4	0,583	0,367	Valid
5	0,795	0,367	Valid
6	0,445	0,367	Valid
7	0,912	0,367	Valid
8	0,636	0,367	Valid
9	0,895	0,367	Valid
10	0,895	0,367	Valid
11	0,419	0,367	Valid
12	0,153	0,367	Tidak valid
13	0,583	0,367	Valid
14	0,275	0,367	Tidak valid
15	0,895	0,367	Valid
16	0,912	0,367	Valid
17	0,461	0,367	Valid
18	0,461	0,367	Valid
19	0,663	0,367	Valid
20	0,583	0,367	Valid
21	0,912	0,367	Valid
22	0,663	0,367	Valid
23	0,000	0,367	Tidak valid
24	0,583	0,367	Valid
25	0,795	0,367	Valid
26	0,445	0,367	Valid
27	0,912	0,367	Valid
28	0,636	0,367	Valid
29	0,895	0,367	Valid
30	0,241	0,367	Tidak valid
31	0,895	0,367	Valid
32	0,419	0,367	Valid
33	0,895	0,367	Valid
34	0,577	0,367	Valid
35	0,408	0,367	Valid
36	0,663	0,367	Valid
37	0,634	0,367	Valid
38	0,323	0,367	Tidak valid
39	0,583	0,367	Valid
40	0,634	0,367	Valid

Berdasarkan hasil *SPSS* diatas diperoleh 5 soal yang tidak valid dan 35 soal yang valid. Dengan hal tersebut, maka peneliti memakai hasil soal yang valid untuk diuji coba kekelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebanyak 30 soal.

2) Uji Reliabilitas

Dalam persyaratan tes, bahwa realibilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil.¹⁹

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat statistik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Uji ini akan di bantu dengan menggunakan *SPSS*, adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	40

¹⁹Suharsimi Arikuto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed. 2, 100

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item soal sebanyak 40 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha 0,958. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,958 > 0,60$ maka sebagian besar dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas dapat di simpulkan bahwa reliabel atau konsisten.

3) Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran test adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sukar sebuah butir test itu bagi siswa. Tingkat kesukaran merupakan salah satu ciri test yang perlu diperhatikan, karena tingkat kesukaran tes menunjukkan seberapa sukar dan mudahnya butir-butir test atau test secara keseluruhan yang telah diselenggarakan.

Tingkat taraf kesukaran soal ditunjukkan oleh bilangan yang disebut kriteria soal yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

Rumus : $K = JB/n$

K: Tingkat Kesukaran Soal

B: Jumlah Jawaban Benar

n: Jumlah siswa

Tabel 1.6
Kriteria Kesukaran

No	Besaran	Interpretasi
1	< 0.3	Soal Sukar
2	$0.3 - 0.7$	Soal Sedang
3	> 0.7	Soal Mudah

Dalam penelitian ini hasil rekapitulasi uji taraf kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7
Hasil Uji Taraf Kesukaran

No Soal	TK	Kesimpulan
1	0,612903	Sedang
2	0,677419	Sedang
3	0,645161	Sedang
4	0,677419	Sedang
5	0,677419	Sedang
6	0,516129	Sedang
7	0,806452	Mudah
8	0,806452	Mudah
9	0,612903	Sedang
10	0,677419	Sedang
11	0,677419	Sedang
12	0,645161	Sedang
13	0,677419	Sedang
14	0,548387	Sedang
15	0,806452	Mudah
16	0,806452	Mudah
17	0,645161	Sedang
18	0,677419	Sedang
19	0,645161	Sedang
20	0,677419	Sedang
21	0,677419	Sedang
22	0,483871	Sedang
23	0,806452	Mudah
24	0,806452	Mudah
25	0,612903	Sedang
26	0,645161	Sedang
27	0,645161	Sedang
28	0,645161	Sedang
29	0,709677	Mudah
30	0,483871	Sedang
31	0,774194	Mudah
32	0,806452	Mudah
33	0,645161	Sedang
34	0,612903	Sedang

35	0,741935	Mudah
36	0,516129	Sedang
37	0,806452	Mudah
38	0,774194	Mudah
39	0,580645	Sedang
40	0,193548	Sukar

Dalam penelitian ini berikut hasil rekapitulasi uji taraf kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8
Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sukar	40	1
Sedang	1,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,17, 18,19,20,21,22, 24,26,27,28,30,33,34,36,39	27
Mudah	7,8,15,16,23,24,29,31,32,35,37,38	12
Jumlah		40

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji taraf kesukaran maka terdapat 1 soal yang memiliki kriteria sukar, 27 soal yang memiliki kriteria sedang, dan 12 soal memiliki kriteria mudah. Jadi terdapat 30 soal yang akan dipilih dari nilai tertinggi dari kriteria yang telah ditentukan yaitu soal nomor 6, 36, 2, 10, 14, 22, 30, 26, 4, 5, 13, 18, 20, 1, 3, 9, 12, 19, 25, 27, 28, 29, 33, 8, 11, 17, 21, 24, 32. Untuk nomor soal yang tidak tercantum maka tidak digunakan oleh peneliti karena kriteria kesukarang soal kurang.

4) Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Salah satu ciri

butir soal yang baik adalah soal yang mampu membedakan antara kelompok atas (mampu) dan kelompok bawah (kurang mampu) maka butir soal harus diketahui daya bedanya.

Tingkat daya pembeda soal ditunjukkan oleh bilangan yang disebut kriteria soal yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

Rumus : $DP = (2(KA-KB))/n$

KA: Jumlah Kelompok A yang menjawab benar

KB: Jumlah Kelompok Bawah yang menjawab benar

n: Jumlah Siswa

Tabel 1.9
Kriteria Daya Pembeda

No	Besaran	Interpretasi
1	'> 0.25	Soal diterima
2	0.01 - 0.25	Soal diperbaiki
3	'<= 0	Soal ditolak

Dalam penelitian ini hasil rekapitulasi uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10
Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	DP	Kesimpulan
1	0,258065	Diterima
2	0,451613	Diterima
3	0,258065	Diterima
4	0,322581	Diterima
5	0,322581	Diterima
6	0,516129	Diterima
7	0,129032	Diperbaiki
8	0,193548	Diperbaiki

9	0,258065	Diterima
10	0,451613	Diterima
11	0,193548	Diperbaiki
12	0,258065	Diterima
13	0,322581	Diterima
14	0,451613	Diterima
15	0,129032	Diperbaiki
16	0,064516	Diperbaiki
17	0,193548	Diperbaiki
18	0,322581	Diterima
19	0,258065	Diterima
20	0,322581	Diterima
21	0,193548	Diperbaiki
22	0,451613	Diterima
23	0	Ditolak
24	0,193548	Diperbaiki
25	0,258065	Diterima
26	0,387097	Diterima
27	0,258065	Diterima
28	0,258065	Diterima
29	0,258065	Diterima
30	0,451613	Diterima
31	0,064516	Diperbaiki
32	0,193548	Diperbaiki
33	0,258065	Diterima
34	0,193548	Diperbaiki
35	0,129032	Diperbaiki
36	0,516129	Diterima
37	0,129032	Diperbaiki
38	0,129032	Diperbaiki
39	0,129032	Diperbaiki
40	-0,12903	Ditolak

Dalam penelitian ini hasil rekapitulasi uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.11
Rekapitulasi Uji Daya Pembeda

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Soal diterima	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 18,19,20, 22,25,26,27, 28, 29, 30, 33, 36	23
Soal di Perbaiki	7, 8, 11, 15, 16, 17, 21, 24, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39	15
Soal di tolak	23, 40	2
Jumlah		40

Berasarkan hasil uji coba daya pembeda tersebut maka terdapat 23 soal yang dapat dikategorikan soal diterima, 15 soal dikategorikan soal diperbaiki dan 2 soal dikatakan soal di tolak. Jadi terdapat 30 soal yang akan dipilih dari nilai tertinggi dari kriteria yang telah ditentukan yaitu soal nomor 6, 36, 2, 10, 14, 22, 30, 26, 4, 5, 13, 18, 20, 1, 3, 9, 12, 19, 25, 27, 28, 29, 33, 8, 11, 17, 21, 24, 32. Untuk nomor soal yang tidak tercantum maka tidak digunakan oleh peneliti karena kriteria daya pembeda soal kurang efektif.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Terdapat dua jenis uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut penjelasan mengenai kedua jenis uji persyaratan analisis data tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi (sebarang) normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji statistik parametrik. Jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam hal ini uji normalitas menggunakan bantuan SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan antara dua populasi atau sampel. Dalam penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kedua kelompok memiliki varians yang homogen dan jika nilai signifikansi kurang dari α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kedua kelompok memiliki varians yang tidak homogen.

c. Analisis Data

Analisis data selanjutnya adalah analisis data nilai *post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar antar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah dengan statistik parametrik dengan analisis uji t.

Dalam penelitian ini, uji *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi atau nilai Sig. (*2tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. jika nilai signifikansi atau nilai Sig. (*2tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasi atau tidak terpublikasi. (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya) dengan melakukan langkah ini sejauh mana orientasi dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

Penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan dan untuk melakukan posisi peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

- a. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Haji Hamidun Sitorus, Hasruddin, Syahmi Edi pada tahun 2017 berjudul “*The Influence of Inquiry Learning Model on Student’s Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asahan*”, (Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Sikap Ilmiah Siswa dalam Topik Ekosistem di MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (SMP Islam) Asahan).

This study was conducted to determine the influence of Inquiry learning model on student’s scientific attitudes in

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 38.

ecosystem material at MTs (islamic junior high school) Daarul Hikmah Sei Alim Asahan. The research method used was quasi experiment with 3 randomly determined classes sample taken by cluster random sampling technique. (Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inquiry pada sikap ilmiah siswa dalam materi ekosistem di MTs (SMP Islam) Daarul Hikmah Sei Alim Asahan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan 3 sampel kelas ditentukan secara acak yang diambil dengan teknik cluster random sampling).

Data analysis technique used was Covariat Analysis at significant level $\alpha = 0.05$ with the help of SPSS 22. The results showed there was significant influence of learning model on student's scientific attitude which taught by guided inquiry model (average 77.60), it significantly higher than modified free inquiry model (average 63.80) and conventional learning model (average 48.27). As a follow up, based on the results of this study, teachers expected to be able to apply guided inquiry model in ecosystem topics as an effort to improve student's scientific attitudes. Keywords: Ecosystem, Inquiry, Scientific Attitudes. (Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kovariat pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran terhadap sikap ilmiah siswa yang diajarkan oleh model inkuiri terbimbing (rata-rata 77,60), secara signifikan lebih tinggi daripada dimodifikasi model inkuiri gratis (rata-rata 63,80) dan model pembelajaran konvensional (rata-rata 48,27). Sebagai tindak lanjut, berdasarkan hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat menerapkan model inkuiri terbimbing dalam topik ekosistem sebagai upaya untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. Kata kunci: Ekosistem, Penyelidikan, Sikap Ilmiah).²¹

- b. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Inquiry* dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri dan penemuan terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas

²¹ Haji Hamidun Sitorus, Hasruddin, Syahmi “The Influence of Inquiry Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asaha” *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, Volume 4, Issue 11, (November 2017). 170

XI di SMA Negeri 1 Walenrang. Penelitian ini adalah eksperimen sederhana dengan Posttest Only, Non-Equivalent Control Group Design.

Hasil penelitian Data dianalisis menunjukkan bahwa hasil kelompok eksperimen baik dikategorikan dengan rata-rata 77,26 adalah sebagai akibat dari kelompok kontrol *worcing* pada dikategorikan dengan rata-rata 71,17. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis data uji t dimana $P < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Walenrang.²²

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, Wayan Merta pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain nonequivalent control group design.

²² Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni “Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang” *Bionature*, Vol. 12 (2): Hlm: 110 - 122, (Oktober, 2011). 110

Hasil penelitian analisis statistik data dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf kesalahan 5%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 35,16 (32,53 ke 67,69) sedangkan hasil belajar kelas kontrol meningkat sebesar 26,16 (34,67 ke 60,83). Data kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa kelas eksperimen meningkat sebesar 27,49 (38,14 ke 65,63) sedangkan data kemampuan berpikir kritis kelas kontrol meningkat sebesar 18,56 (36,03 ke 54,59). Analisis statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,67 > 1,99$) dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,88 > 1,99$). Hasil analisis statistik tersebut berarti hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik secara signifikan daripada kelas kontrol. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018.²³

²³ Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, Wayan Merta “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” *J. Pijar MIPA*, Vol. 13 No.2, (September, 2018). 94

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	" <i>The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School</i> ", (Pengaruh Model Discovery Learning pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Kemampuan Kognitif di SMP).	✓ Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen quasi	✓ Penelitian terdahulu variabel terikatnya yaitu kemampuan berfikir kritis dan kognif, sementara penelitian ini yaitu hasil belajar yang berfokus pada hasil belajar kognitif
2.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Alat Peraga Sederhana Terhadap Kemampuan Metakognitif	✓ Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen	✓ Penelitian terdahulu variabelnya model pembelajaran <i>discovery learning</i> sementara penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> dan <i>discovery learning</i> ✓ Penelitian dahulu menggunakan desain <i>Pretest-Posttest Control Only Design</i> , Sementara penelitian ini menggunakan <i>nonequivalent control group design</i>
3.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi	✓ Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen	✓ Penelitian terdahulu variabel terikatnya hasil belajar matematika, sementara penelitian ini pada hasil belajar pada maa pelajaran IPS

2. Kajian Teori

a. Model Pembelajaran *Inquiry*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry*, merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. *Inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.²⁴

Model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya. Jadi, pembelajaran dengan *inquiry* menuntut siswa untuk menemukan sendiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pengamatannya.²⁵

Tujuan dalam model *inquiry learning* menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang saintis, ahli sejarah, penemu,

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 104.

²⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 135.

atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, Karakteristik yang paling jelas mengenai *inquiry* sebagai model pembelajaran ialah bahwa sesudah tingkat tingkat inisial (pemulaan) pembelajaran, bimbingan guru hendaklah lebih berkurang daripada model-model pembelajaran lainnya. Hal ini tak berarti bahwa guru menghentikan memberikan suatu bimbingan setelah problem disajikan kepada pelajar. Akan tetapi, bimbingan yang diberikan tidak hanya dikurangi direktifnya, tetapi diberi responsibilitas yang lebih besar untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, perlu dibutuhkan kesiapan dari peserta didik, tanpa adanya kesiapan dari peserta didik, yang akan terjadi kondisi adalah tujuan model pembelajaran *inquiry* tidak dapat diwujudkan. Sebagai contoh, peserta didik mempunyai motivasi belajar yang lemah.²⁶

Model pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa kelebihan Roestiyah (2012) menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *inquiry* yaitu dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa dalam belajar,

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 104.

serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya.²⁷

2) Ciri-ciri Pembelajaran *Inquiry*

Ciri utama yang dimiliki oleh pendekatan *inquiry*, yaitu sebagai berikut,

a) Menekankan pada Aktivitas Siswa

Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

b) Siswa Diarahkan untuk Mencari dan Menemukan Jawaban

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai satusatunya sumber belajar, tetapi lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

²⁷ Shanty Della Setiasih, Regina Lichteria Panjaitan, dan Julia “Penggunaan Model *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016), 424.

c) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Secara Sistematis, Logis, dan Kritis

Tujuan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi ia dituntut pula untuk menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya apabila ia dapat menguasai materi pelajaran.²⁸

3) Langkah-langkah Kegiatan Model Pembelajaran *Inquiry*

a) Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- (1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- (2) Menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah *inquiry* serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah

²⁸ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 189.

merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

(3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.²⁹

²⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 145

Pembelajaran *inquiry* berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini, siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran penemuan atau *inquiry* terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap:

- (a) Orientasi;
- (b) merumuskan masalah (identifikasi masalah);
- (c) merumuskan hipotesis;
- (d) mengumpulkan data (data collection);
- (e) menguji hipotesis (pengelolaan data);
- (f) menarik kesimpulan/generalisasi.³⁰

Tabel 2.2
Sintaks Model Pembelajaran *Inquiry*

Sintaks pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1	2
1. Orientasi (pemberian rangsangan)	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran
2. Merumuskan masalah (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin konsep mengenai mata pelajaran IPS dengan materi Letak Wilayah Indonesia sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar
3. Data <i>collection</i> (pengumpulan data)	Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi
Data <i>processing</i>	Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengelola data hasil

³⁰ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 212.

(pengelolaan data)	<p>pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengolah data pengamatan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data untuk membantu menciptakan hasil karya sesuai dengan materi pembelajaran yaitu Letak Wilayah Indonesia
1	2
<i>Verivication</i> (pembuktian) menguji hipotesis	<p>Pada tahap verifikasi siswa mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan teori pada buku sumber, misalnya dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan materi Letak Wilayah Indonesia - Menverifikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari kosep dalam materi
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	<p>Pada tahap ini siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi terkait materi dengan salah satu perwakilan kelompok harus maju kedepan dan menjelaskan kesimpulan tersebut</p>

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Robet dalam Abu Ahmadi (1997:76) menyatakan bahwa “*Discovery* adalah proses mental dimana anak atau individu mengasimilasi konsep dan prinsip”, jadi seorang siswa dikatakan melakukan *discovery* bila anak menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya.³¹

³¹ Alif Ringga Persada, “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat) “ *EduMa*, Vol. 5 No, (Desember, 2016), 26.

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada keingintahuan siswa dan motivasi siswa untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya.³² Model *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir.³³

Penerapan model *discovery learning* ini bertujuan agar siswa mampu memahami materi perubahan wujud benda dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Karena model *discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis.

Kegiatan penemuan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dan dilakukan secara aktif akan memberikan hasil yang paling baik, serta akan lebih bermakna bagi dirinya sendiri. Model *discovery learning* pun banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik

³² Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 229.

³³ Nichen Irma Cintia, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa" *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No.1 (April, 2018), 71.

untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Model *discovery learning* ini menitik beratkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran.³⁴

Discovery learning termasuk salah satu bentuk pembelajaran yang berbasis pada teori konstruktivisme yakni sebuah cara pengajaran dan belajar yang lahir dari ide para tokoh Dewey, Piaget, Montessori dan Vigotsky dan para tokoh pembaharu pendidikan seperti pendidikan progresif (*progressive education*), *inquiry-diskoveri*, *open education* dan pembelajaran bahasa. Konstruktivis memaksimalkan pemahaman siswa dan menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pemerolehan informasi.³⁵

2) Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Karakter *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang bergantung pada cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

³⁴ Gina Rosarina, Ali Sudin, dan Atep Sujana, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda" *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016), 374.

³⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni "Inovasi Model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013" (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 149.

- b) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- c) Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajar sendiri dengan melibatkan akal dan motivasi sendiri.
- e) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- f) Berpusat pada siswa. Guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Guru pun dapat bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti dalam situasi diskusi.
- g) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- h) Mendorong siswa untuk mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- i) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- j) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- k) Proses belajar meliputi sesama aspeknya, siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- l) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.

- m) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- n) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu
- o) Model pembelajaran discovery learning menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep yang tertulis atau lisan yang akan menimbulkan frustrasi.
- p) Model pembelajaran discovery learning tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- q) Harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- r) Model pembelajaran discovery learning lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas Untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.

s) Model pembelajaran *discovery learning* tidak menyediakan kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.³⁶

3) Langkah-langkah (Sintaks) Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pemahaman tentang sintaks model pembelajaran *discovery learning* dapat di lihat pada tabel berikut:³⁷

Tabel 2.3
Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tahap-tahap	Kegiatan Guru
Menjelaskan tujuan/atau mempersiapkan siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran: Guru memotivasi siswa dengan mendorong siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang akan di ajarkan
Orientasi siswa pada masalah	Guru memberi permasalahan sederhana yang berkenaan dengan materi pembelajaran
Merumuskan hipotesis	Guru memberi bimbingan pada siswa dalam merumuskan hipotesis sesuai dengan masalah yang ada
Melakukan kegiatan penemuan	Guru memberi bimbingan pada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dengan mengarahkan siswa memperoleh informasi yang diperlukan
Mempresentasikan hasil kegiatan penemuan	Guru memberi bimbingan pada siswa dalam menyajikan hasil kegiatan, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
Mengevaluasi kegiatan penemuan	Guru mengevaluasi langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan.

c. Hasil Belajar

1) Pengertian Pembelajaran

³⁶ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 189

³⁷ Ibid., 243.

Pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.³⁸

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi harus mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk pembentukan perubahan tingkah laku seorang siswa untuk menjadi lebih baik secara kognitif, afektif dan juga psikomotor yang terangkum dalam bentuk interaksi aktif yang memperlihatkan karakteristik, perkembangan kognitif, serta tipe belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁹

2) Pengertian Hasil Belajar

*Learning outcomes are the results achieved by learners in the form of letters or numbers at the end of learning. Learning outcomes become a learning experience for students in their behavioral changes and learning outcomes do not become a benchmark for students to study harder. In addition, learning outcomes are the end result of a learning process that has been done as the understanding has been gained.*⁴⁰ (Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk huruf atau angka pada akhir pembelajaran. Hasil belajar menjadi pengalaman belajar bagi siswa dalam perubahan perilaku dan pembelajaran mereka hasil tidak menjadi patokan bagi siswa untuk belajar lebih keras. Selain itu, hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai pemahaman telah diperoleh).

³⁸ Rita. W, "Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 16 Pakeng Kecamatan Bengkayang", *Artikel Penelitian* (2012), 3.

³⁹ Shanty Della Setiasih, dkk, "Penggunaan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang", *Jurnal Pena Ilmiah* , Vol. 1, No. 1 (2016), 422.

⁴⁰ Lavenia Ulandari dan Edy Surya, "Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan Estate" *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Volume 33, No 3, (2017), 122.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi usur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses hasil belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.⁴¹

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Keberhasilan belajaran dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal serta usaha dari siswa. Suhana (2014) mengatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or mturation*) serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*). Syah (2008) mengemukakan tiga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: 1) faktor internal merupakan keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal merupakan keadaan yang berada di lingkungan siswa, 3) fakto faktor pendekatan belajar merupakan

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (bandung: PT Rosdakarya Offset, 2009), 3.

upaya siswa dalam belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.

Kurniawan (2014) mengatakan bahwa kualitas proses belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan faktor yang ketiga yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniyah (psikologis) pembelajar. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pembelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulka bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan di sekitarnya serta kualitas pengajaran dari guru.⁴²

d. Perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil suatu penilaian setelah individu melakukan suatu kegiatan belajar dan diwujudkan dalam angka maupun simbol. Jadi dapat dikatakan hasil belajar juga sama dengan prestasi belajar yang merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan

⁴² C Nita Rumiyaity, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajata siswa kelas VI pada muatan pembelajaran matematika tentang FPB", Skripsi, 2018. 18

kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan menjadi lebih aktif berpartisipasi, selain itu siswa akan lebih jelas memahami materi ajar dan mudah mengingatnya. Hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* diharapkan akan menghasilkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Semakin efektif menggunakan media pembelajaran akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Berdasarkan hubungan tersebut maka diduga ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* (kelas eksperimen) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (kelas kontrol).

e. Letak dan Luas Indonesia

1) Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Pada peta terdapat sejumlah informasi

yang menyertainya. Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunannya. Komponen penyusunannya terdiri atas judul peta, skala peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.

a) Judul Peta Judul peta menunjukkan isi suatu peta.

(1) Skala Peta, Skala peta menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan.

(2) Skala angka, skala angka berwujud perbandingan angka.

b) Skala garis atau grafis, Skala grafis adalah skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda.

c) Orientasi Utara, Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara.

d) Simbol Peta, Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan. Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:

(1) Simbol Titik, Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya.

Simbol titik dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya.

(2) Simbol Garis, Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa

garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.

(3) Simbol Warna, Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu. Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena ada aturan perpetaan.

(4) Simbol Area, Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada di lapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya.

e) Garis Koordinat, Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat sangat penting pada peta karena akan menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya di permukaan bumi serta menggambarkan karakteristik suatu lokasi atau wilayah yang dipetakan.

f) Inset merupakan peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.

g) Legenda Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta.

h) Sumber Peta Sumber peta menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta.⁴³

2) Letak dan Luas Indonesia

⁴³ Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 21.

Indonesia terletak antara 95° BT - 141° BT dan 6° LU - 11° LS. Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS. Secara geografis, Indonesia berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Selain itu, Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah, baik wilayah negara atau samudra.

Indonesia berbatasan dengan 10 (sepuluh) negara tetangga, baik berupa batas darat maupun batas laut. Indonesia berbatasan di darat dengan negara Malaysia, Papua New Guinea (PNG), dan Timor Leste, sedangkan batas lautnya dengan negara India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua New Guinea, Australia, dan Timor-Leste.

Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual berbagai komoditas atau hasil bumi seperti kayu cendana, lada, pala, cengkeh, dan hasil perkebunan lainnya ke negara-negara Eropa, China, dan negara lainnya. Negara-

negara lain menjual berbagai produk barang seperti porselen, kain sutra, tenunan halus, mesin, dan lainlain ke Indonesia.

Rute pelayaran utama (*core route*) pelayaran dunia relatif sederhana, yaitu menghubungkan Amerika Utara, Eropa dan Asia Pasifik melalui Terusan Suez, Selat Malaka, dan Terusan Panama. Jalur utama tersebut merupakan jalur pelayaran perdagangan paling penting dan melayani pasar utama dunia. Di samping itu, terdapat rute pelayaran pendukung (*secondary route*) yang melayani pasar yang lebih kecil. Perhatikan. Selain dilalui jalur utama, Indonesia juga dilalui oleh jalur pelayaran sekunder. Indonesia berada di Benua Asia yang saat ini perkembangan ekonominya sangat cepat.

Keuntungan posisi Indonesia juga dapat dilihat secara geologis. Indonesia berada pada jalur pertemuan tiga lempeng, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Hindia. Posisi tersebut membuat Indonesia memiliki banyak gunung api. Keuntungan dari letak geologi seperti ini adalah beragamnya potensi sumber energi dan mineral.

Selain letaknya yang strategis Indonesia juga memiliki luas wilayah yang tergolong besar. Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebutkan wilayah Indonesia terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan perairan seluas 3.257.483 km². Jika dibandingkan dengan wilayah lainnya, maka luas wilayah Indonesia (daratan dan lautan) kurang lebih sama dengan Eropa atau hampir sama dengan Amerika

Serikat atau Australia. Daratannya terdiri atas 13.466 pulau yang menjadikannya sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Banyaknya pulau membuat garis pantainya juga sangat besar yaitu mencapai 99.030 kilometer.⁴⁴



⁴⁴ Ahmad Mushlih, Iwan Setiawan, Suciati, dan Dedi, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 4.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darus Sholah yang beralamatkan JL Moh Yamin NO 25 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jumlah kesleuruhan siswa 673 anak. Dengan tenaga pendidik 56 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen 2 pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2019/2020. Kelas VII-A dan VII-B dijadikan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan teknik *Cluster sampling* dipilih dengan menggunakan undian. Penelitian dilakukan pada semester ganjil dimulai dari bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.⁴⁵

1. Profil SMP Plus Darus Sholah

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMP Plus Drus Sholah Jember |
| b. No. Statistik Sekolah | : 2023350901008 |
| c. NPSN | : 20523962 |
| d. Tipe Sekolah | : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2 |
| e. Alamat Sekolah | : JL Moh Yamin NO 25 Tegal Besar Jember |
| | : (Kecamatan) Kaliwates |
| | : (Kabupaten/Kota) JEMBER |
| | : (Propinsi) JW TIMUR |

⁴⁵ Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Darus Sholah 2019/2020.

- f. Telepon/HP/Fax : 0331 334639
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : 96,95 (A)⁴⁶

2. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapaun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang

⁴⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Darus Sholah 2019/2020.

menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai 200 siswa.

Setelah 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-laki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005 .

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

(Hasil interview dengan Kepala Sekolah Drs. H. Zainal Fanani M.Pd.I Juni 2013).⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Darus Sholah 2019/2020.

3. Data Siswa SMP Plus Darus Sholah

Tabel 3.1
Data Siswa Smp Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas 7A	Kelas 7	16	19	35	Eko Wibowo
2	Kelas 7B	Kelas 7	31	2	33	Anis Sholikatusisak
3	Kelas 7C	Kelas 7	0	30	30	Shubhan Suryonoto
4	Kelas 7D	Kelas 7	28	0	28	Moh. Asnawi
5	Kelas 7E	Kelas 7	35	0	35	Diyana Sartika Weny
6	Kelas 7F	Kelas 7	0	36	36	Lailia Ulfa Wahidah
7	Kelas 7G	Kelas 7	35	0	35	Edy Susanto
8	Kelas 8A	Kelas 8	25	0	25	Dyah Ervi Sri Sukesni
9	Kelas 8B	Kelas 8	0	30	30	Muh. Itmamul Wafa
10	Kelas 8C	Kelas 8	0	34	34	Pipit Ermawati
11	Kelas 8D	Kelas 8	0	33	33	Luluk Masrifah
12	Kelas 8E	Kelas 8	34	0	34	Mohamad Subhan H
13	Kelas 8F	Kelas 8	16	15	31	Muslimin
14	Kelas 8G	Kelas 8	33	0	33	Ely Widyaningsih
15	Kelas 9A	Kelas 9	14	16	30	Lukman Hakim
16	Kelas 9B	Kelas 9	27	0	27	Siti Fatimah
17	Kelas 9C	Kelas 9	0	25	25	Sundusiyah
18	Kelas 9D	Kelas 9	0	32	32	Nisaul Karimah
19	Kelas 9E	Kelas 9	37	0	37	Ahmad Dhiyaa Ul Haqq
20	Kelas 9F	Kelas 9	0	30	30	Riza Mohamad Abdillah
21	Kelas 9G	Kelas 9	36	0	36	Saifudin Zuhri
Total			354	319	673	

IAIN JEMBER

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Smp Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020⁴⁸

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1	Abdul Waris Gunawan	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia,
2	Achmad Lutfi	Tenaga Administrasi Sekolah	Pkn,
3	Agus Prayugo Umar	Tenaga Administrasi Sekolah	
4	Ahmad Dhiyaa Ul Haqq	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
5	Ahmad Yusuf	Guru Mata Pelajaran	IPS
6	Akhmad Dzukauf Fuad	Guru Mata Pelajaran	
7	Anis Sholikatusnisak	Guru Mata Pelajaran	B Inggris
8	Birul Alim	Guru Mata Pelajaran	Matematika
9	Dewi Anggraini	Guru Mata Pelajaran	IPA
10	Diyana Sartika Weny	Guru Mata Pelajaran	IPS
11	Dyah Ervi Sri Sukesni	Guru Mata Pelajaran	IPA
12	Edy Susanto	Guru Mata Pelajaran	IPA, IPS
13	Eko Wibowo	Guru Mata Pelajaran	IPS
14	Elok Muliqotul Rokhmah	Guru BK	
15	Ely Widyaningsih	Guru Mata Pelajaran	B Inggris
16	Erfina Fuadatul Khilmi	Guru Mata Pelajaran	Pkn,
17	Fakhrudin	Guru Mata Pelajaran	
18	Fathonah	Guru Mata Pelajaran	IPS,
19	Fuad Harun Al Rosyid	Guru Mata Pelajaran	
20	Ganef Zaiful	Guru Mata Pelajaran	TIK/KKPI
21	Haniyah	Guru Mata Pelajaran	
22	Ibrahim	Guru Mata Pelajaran	
23	Imam Barizi	Guru Mata Pelajaran	
24	Intan Daurotus Sa'adah	Guru Mata Pelajaran	B Daerah
25	Jamhari	Guru Mata Pelajaran	
26	Lailia Ulfa Wahidah	Guru Mata Pelajaran	B Indonesia
27	Lukman Hakim	Guru Mata Pelajaran	Muatan Lokal
28	Luluk Masrifah	Guru Mata Pelajaran	Keterampilan
29	M. Muzakki	Tenaga Administrasi Sekolah	
30	Ma'on Arifin	Guru Mata Pelajaran	Pkn
31	Mahinunik	Tenaga Administrasi Sekolah	
32	Mariyanik	Guru Mata Pelajaran	PJOK
33	Mochammad Ika Marta	Guru Mata Pelajaran	IPA
34	Moh. Asnawi	Guru Mata Pelajaran	PAI
35	Moh. Iqbal Haqim	Tenaga Administrasi Sekolah	

⁴⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Darus Sholah 2019/2020.

36	Moh. Mukaromin Hasan	Guru Mata Pelajaran	
37	Mohamad Subhan Hidayatullah	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris,
38	Muchammad Husein	Tenaga Administrasi Sekolah	
39	Muh. Itmamul Wafa	Guru Mata Pelajaran	Matematika,
40	Muhamad Sukron	Guru Mata Pelajaran	
411	Muhammad Auda Rifqi	Guru Mata Pelajaran	
42	Muhammad Ghufron Nur	Guru Mata Pelajaran	
43	Muhammad Shahibusy, S	Guru Mata Pelajaran	
44	Muslimin	Guru Mata Pelajaran	PAI
45	Nisaul Karimah	Guru Mata Pelajaran	Muatan Lokal
46	Pipit Ermawati	Guru Mata Pelajaran	B Indonesia
47	Riza Mohamad Abdillah	Guru Mata Pelajaran	Matematika,
48	Saifudin Zuhri	Guru Mata Pelajaran	PJOK,
49	Shubhan Suryonoto	Guru Mata Pelajaran	Matematika,
50	Siti Fatimah	Guru Mata Pelajaran	B Inggris
51	Sundusiyah	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya,
52	Syaiful Bahri	Tenaga Administrasi Sekolah	
53	Tri Wahyu Agustiningasih	Tenaga Administrasi Sekolah	
54	Yuliana Maskasari	Guru Mata Pelajaran	Prakarya, ketr
55	Zainal Fanani	Guru Mata Pelajaran	PAI
56	Zainul Hakim	Guru Mata Pelajaran	

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajara *Inquiry* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII, peneliti menggunakan instrumen test yang di ajukan kepada kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-B sebagai kelas kontrol.

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama sebelum diberi perlakuan. *Posttest* dilakukan untuk mengethui sejumlah mana peningkatan hasil belajar siswa setelah setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas

kontrol. Karena dalam penelitian ini membahas satu bab yaitu penyajian data dan peneliti mengambil data *pretest* dan *posttest* dan ditambah dengan adanya tugas sebanyak satu kali proses, maka peneliti mengambil data rata-rata nilai dari satu materi yaitu keadaan wilayah Indonesia tersebut. Adapun nilai *pretest* dan *posttest* serta tugas tersebut dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Ade Bayu Lesmana	66	77
2	Arina Zahidah Rahmah	73	82
3	Balghiansyah Fatahillah	65	81
4	Baramu Dito Setyawan	44	68
5	Berliana Ayu Puspa Rani	66	76
6	Celine Mayla Najmi	69	82
7	Chevanya Danadyaksa Purwojatmiko	55	86
8	Dafindra Maulana	55	76
9	Difa Karimatul Maulidia Azzahra	62	86
10	Difa Nur Rahma	47	79
11	Erina Aline Ifra Sobia	50	68
12	Faizi Fadillah	58	70
13	Fajryan Nur Qolbi	73	86
14	Filly Adi Kusuma	66	73
15	Ibrahim Mufiq Firman Nando	62	72
16	Luna Nur Hidayania Haq	57	72
17	M. Bintang Pramana Susilo	71	87
18	M. Fadhil Febianto	63	82
19	Miftahun Nafsiyatul Latifah	62	79
20	Mochamad Roger Alfarizal	66	86
21	Muh. Miftahun Nasihin	57	68
22	Muhammad Firli Maulidani	38	68
23	Muhammad Neo Ardyansyah Guerin	80	86
24	Mutia Rahma Said	57	72
25	Nabila Rivera	58	72
26	Nadya Navvisa Biela	67	82
27	Naylul Furqon	39	68
28	Nuril Imamah	40	68
39	Nurul Uyun	76	83
30	Nydia Paramesti	58	70
31	Putri Raniah	66	82

32	Rachelia Mayfanda Putri	77	82
33	Rahma Khoiro Alima	53	87
34	Rian Okta Alim Daud	57	70
35	Tiara Nafisha Febriandhini	53	74

Tabel 3.4
Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Abu Abbas Alonso	43	62
2	Aditya Agust Ferdia Pratama	50	65
3	Aditya Wahyu Riyandanu	43	59
4	Ahmad Fauzy Ihsan	32	47
5	Akbar Febrian Adiansyah	28	62
6	Bintang Raehan Gemilang	20	53
7	Dhimas Marchel Herlambang	35	65
8	Dimas Akhmad Setiawan	41	61
9	Fajar Infarul Fahmi	27	47
10	Fajar Reyhan Aditya	50	57
11	Farrel Cahya Martadinata	54	60
12	Ized Masruri Ridho	37	69
13	Made Gunawan Ferdy Wijaya	22	69
14	Moch Aufuka Lu'aydhiya	22	47
15	Moch. Ezy Firmanzah	36	53
16	Mochammad Fatich Irham	36	59
17	Mochammad Imam Alfiansyah	20	40
18	Moh. Fahrel Ali Sadikin	19	54
19	Mohammad Nur Alya Fitrah	20	53
20	Muhammad Akbar Pahlevi	20	42
21	Muhammad Azka Arif Baidowi	43	61
22	Muhammad Raihan Zaidan Hikam	22	38
23	Muhammad Sabillah	44	56
24	Muhammad Syarif	47	57
25	Muhammad Tsani Javier Alfarizqi	54	77
26	Nafis Fathur Rasya	22	47
27	Nandani Putra Fatoni	50	59
28	Nawaz Fakhri Rashiduddin	32	66
39	Norman Abdi Firdaus	50	58
30	Pundra Hardian Wibowo	24	61
31	Rohmat Eko Bagus Sumita	31	37
32	Saiful Bahri	20	56
33	Turofil Iman	55	59

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS*. Sebelum melakukan analisis dan uji hipotesis maka peneliti harus memenuhi syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data yang akan di analisis. Adapun uji normalitas dan homogenitas disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Data normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yang mana proses perhitungan menggunakan bantuan *SPSS*. Data dikatakan berdistribusi normal (simetris) dalam uji *shapiro wilk* jika nilai sig. lebih besar dari 0,05. Adapun tabel output uji normalitas *shapiro wilk* yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Data Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NGain_Pe rsen	Eksperimen	.122	35	.200 [*]	.954	35	.151
	Kontrol	.091	33	.200 [*]	.971	33	.517

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai df untuk kelompok eksperimen adalah 35 dan kelompok kontrol adalah 33. Maka itu artinya sampel data masing-masing kelompok kurang dari 50, sehingga penggunaan teknik *shapiro wilk* untuk mendeteksi kenormalan data dalam peneltian ini sudah bisa dikatakan tepat. Jika nilai df lebih dari 50

maka pengambilan keputusan normalitas dapat diambil dari tabel *kolmogorof smirnov*.

Kemudian dari output tersebut diketahui nilai sig. Untuk kelas eksperimen sebesar 0,151 dan nilai sig. Untuk kelas kontrol 0,517. Untuk nilai kedua kelompok tersebut $>0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *sapiro wilk* diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Joko Widiyanto (210:51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau sig. $<0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b) Jika nilai signifikansi atau sig. $>0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Adapun tabel output uji homogenitas yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Data Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.438	1	66	.123

Berdasarkan tabel output hasil homogenitas di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,123. Karena nilai sig. $0,123 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji t. Analisis uji t ini dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yaitu bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka kita perlu membuat rumusan hipotesis yaitu,

H_a : Ada perbedaan pengaruh hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning*.

H_0 : Tidak ada perbedaan pengaruh hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil uji *Independent Sample T test* dengan bantuan SPSS terhadap hasil belajar (*posttes*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Tabel *Independent Samples Test*

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NGain_Persen	Equal variances assumed	.004	9.79059	3.24159
	Equal variances not assumed	.004	9.79059	3.24407

Berdasarkan tabel output “*independent samples tets*” pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 $< 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) ada perbedaan pengaruh hasil belajar IPS antara

hubungan siswa yang di pelajari dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* pada sub pelajaran di Smp Plus Darus Sholah tahun pelajaran 2019/2020.

Selanjutnya dari tabel output di atas diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 9.79059 nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t-test* yang mana diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,004 Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (*2-tailed*) < 0,05, sehingga hipotesis nol maka H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari kesimpulan diatas berarti model pembelajaran *inquiry* dapat dikatakan lebih unggul dikarenakan model pembelajaran *inquiry* lebih meningkatkan

hasil belajar siswa serta keaktifan dan cara berfikir kritis belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Sapriya (2011), mengatakan bahwa pembelajaran *inquiry* memperkenalkan konsep-konsep untuk siswa secara induktif yang mencakup proses berfikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum dimulai dari upaya guru memperkenalkan sejumlah contoh konsep yang spesifik.⁴⁹ Abdul kodir (2018), juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013. Model pembelajaran ini dapat melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.⁵⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat mengajarkan siswa dalam memperoleh informasi secara mandiri serta dapat menyimpulkan masalah dengan mandiri dengan kemampuan berfikir yang kritis dan logis. Hal ini dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada model pembelajaran yaitu orientasi (pemberian rangsangan), merumuskan masalah (pertanyaan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktan) menguji hipotesis, *generalization* (menarik

⁴⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 80.

⁵⁰ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, November 2018), 187.

kesimpulan).⁵¹ Dengan beberapa langkah tersebut menjadikan siswa yang berperan penting dan utama di dalam pembelajaran tersebut. Beda halnya dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.⁵² *discovery learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁵³ Hal tersebut dilihat juga dari langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* yaitu Menjelaskan tujuan/atau mempersiapkan siswa, Orientasi siswa pada masalah, Merumuskan hipotesis, Melakukan kegiatan penemuan, Memrepresentasikan hasil kegiatan penemuan, Mengevaluasi kegiatan penemuan.⁵⁴

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Guru juga harus mengarahkan siswa

⁵¹ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 212

⁵² Nurfauzia, dan Rafiqah “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2016), 21.

⁵³ Nichen Irma Cintia, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa” *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No.1 (April, 2018), 71.

⁵⁴ Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni “Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang” *Bionature*, Vol. 12 (2): Hlm: 110 - 122, (Oktober, 2011). 110

sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* lebih memusatkan segala aktifitas belajar pada siswa, sementara model pembelajaran *discovery learning* membutuhkan pengarahan yang menyeluruh agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. sementara siswa akan lebih dapat berfikir kritis dan aktif ketika mereka menemukan dan menyelesaikan permasalahan dengan sendirinya sehingga dapat meningkatkan daya pikir anak dan hasil belajar semakin meningkat.

Model pembelajaran *inquiry* lebih memudahkan siswa untuk berfikir kritis mereka mencari permasalahan sendiri, siswa bisa memahami dengan sangat jelas ketika proses pembelajaran berlanjut. Siswa juga dapat mengetahui bahwa pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa bisa saling bertukar pendapat dengan teman yang lain dengan cara berdiskusi bersama, dengan itu mereka dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran serta siswa juga dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelahnya siswa akan memberi kesimpulan di setiap penyelesaian permasalahan yang telah di pelajari.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haji Hamidun Sitorus, Hasruddin, Syahmi Edi pada tahun 2017 berjudul *“The Influence of Inquiry Learning Model on Student’s Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asahan”*, (Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Sikap Ilmiah

Siswa dalam Topik Ekosistem di MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (SMP Islam) Asahan).

Data analysis technique used was Covariat Analysis at significant level $\alpha = 0.05$ with the help of SPSS 22. The results showed there was significant influence of learning model on student's scientific attitude which taught by guided inquiry model (average 77.60), it significantly higher than modified free inquiry model (average 63.80) and conventional learning model (average 48.27). As a follow up, based on the results of this study, teachers expected to be able to apply guided inquiry model in ecosystem topics as an effort to improve student's scientific attitudes. Keywords: Ecosystem, Inquiry, Scientific Attitudes. (Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kovariat pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran terhadap sikap ilmiah siswa yang diajarkan oleh model inkuiri terbimbing (rata-rata 77,60), secara signifikan lebih tinggi daripada dimodifikasi model inkuiri gratis (rata-rata 63,80) dan model pembelajaran konvensional (rata-rata 48,27). Sebagai tindak lanjut, berdasarkan hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat menerapkan model inkuiri terbimbing dalam topik ekosistem sebagai upaya untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. Kata kunci: Ekosistem, Penyelidikan, Sikap Ilmiah).⁵⁵

Hal tersebut diperkuat lagi oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Arsad Bahri¹, Syamsiah, dan Raya Agni pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Inquiry* dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang”.

Hasil penelitian Data dianalisis menunjukkan bahwa hasil kelompok eksperimen baik dikategorikan dengan rata-rata 77,26 adalah sebagai akibat dari kelompok kontrol *wortcing* pada dikategorikan dengan rata-rata 71,17.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis data uji t dimana $P < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada

⁵⁵ Haji Hamidun Sitorus, Hasruddin, Syahmi “The Influence of Inquiry Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asaha” *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, Volume 4, Issue 11, (November 2017). 170

pengaruh pendekatan *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Walenrang.⁵⁶

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dapat membantu guru untuk meningkatkan kreaktifitas dan pola berfikir anak dalam pembelajaran. Model pembelajaran *inquiry* dengan beberapa kelebihanannya juga dapat membuat siswa antusias dalam menerima materi pembelajaran serta membuat aktifitas belajar semakin membaik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran dapat membuatsiswa berfikir lebih kritis dan aktif ketika pembelajaran sehingga model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga semakin sering guru menggunakan model pembelajaran *inquiry* maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

⁵⁶ Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni “Pengaruh Pendekatan *Inquiry* dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang” *Bionature*, Vol. 12 (2): Hlm: 110 - 122, (Oktober, 2011). 110

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent sample t-test* diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,004 Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (*2-tailed*) < 0,05, sehingga hipotesis nol maka H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_a diterima. Artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dalam pembahasan hasil penelitian seperti yang dikemukakan diatas, berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan guru dan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar pendidikan ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik.

2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menggunakan media pembelajaran, salah satunya model pembelajaran Inquiry. Model pembelajaran ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry*, guru dapat mengembangkan dan menggunakan variasi pembelajaran yang lain sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain, bagi yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya. Selain itu, kesiapan materi juga harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amijaya, Lalu Sunarya, Agus Ramdani, dan Wayan Merta. 2018). “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*”. J. Pijar MIPA. Vol. 13 No.2. September.
- Bahri, Syamsiah Arsad, dan Raya Agni. 2011. “*Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang*”. Bionature. Vol. 12 (2): Hlm: 110 – 122. Oktober.
- Cintia, Nichen Irma dkk. 2018. “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa*”. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol. 32 No.1. April.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. “*Belajar Dan Pembelajaran*” FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2. Desember.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidun, Sitorus Haji, Hasruddin, Syahmi. 2017. “*The Influence of Inquiry Learning Model on Student’s Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asaha*” International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE). Volume 4. Issue 11. November.
- Kodir, Abdul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

- Machali, Imam. 2015. *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Martaida, Tota, Nurdin Bukit, dan Eva Marlina Ginting. 2017. “*The Effect of Discovery Learning Model on Student’s Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School*”. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). Volume 7. Issue 6 Ver. I. Nov. – Dec.
- Mushlih, Ahmad, Iwan Setiawan, Suciati, dan Dedi. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiansyah, dan Eni Fahriyarul fahyuni. 2016. “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*”. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurfauzia, dan Rafiqah. 2016. “*Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar*”. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 4 No. 1. Maret.
- Persada, Ringga Alif. 2016. “*Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat)*” EduMa. Vol. 5 No. Desember.
- Rosarina, Gina, Ali Sudin, dan Atep Sujana. 2016. “*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*”. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1
- Rumiyaiti C Nita. 2018. “*Pengaruh Model Pembelajaran Inquiy terhadap hasil belajata siswa kelas VI pada muatan pembelajaran matematika tentang FPB*” Skripsi.

- Sapriya. 2011. *“Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran”*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Setiasih, Shanty Della, Regina Lichteria Panjaitan, dan Julia. 2016. *“Penggunaan Model Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang”*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1.
- Setiawan, Iwan, Dedi Suciati, dan Mushlih A. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2015. *“Model Pembelajaran Terpadu”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulandari, Lavenia dan Edy Surya. 2017. *“Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan Estate”*. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR). Volume 33. No 3.
- W, Rita. 2012. *“Menerapkan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 16 Pakeng Kecamatan Bengkayang”*. Artikel Penelitian.
- Yusuf, Muri. 2015. *“Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> dan <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pad Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Model pembelajaran <i>Inquiry</i> (X1)	a. Orientasi (pemberian rangsangan) b. Merumuskan masalah (pertanyaan/identifikasi masalah) c. Data collection (pengumpulan data) d. Data processing (pengolahan data) e. Verification (pembuktian) menguji hipotesis f. Generalization (menarik kesimpulan)	1) Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen quasi 2) Teknik Pengumpulan Data: a. Dokumentasi 3) Penentuan Populasi dan Sampel: <i>probability sampling</i> yaitu <i>cluster sampling</i>	1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> dan model pembelajaran <i>discovery learning</i> ?
	2. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (X2)	a. Menjelaskan tujuan/mempersiapkan siswa b. Orientasi siswa pada masalah c. Merumuskan hipotesis d. Melakukan kegiatan penemuan e. Mempresentasikan hasil kegiatan penemuan f. Mengevaluasi kegiatan penemuan	4) Teknik Analisis Data menggunakan uji T	
	3. Hasil Belajar	a. Kognitif		

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Sekolah:	: SMP Plus Darus Sholah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Smester	: VII/Semester Ganjil
Materi Pokok	: Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi Pokok	: Letak dan Luas Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan pertama)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1.Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1. Mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta
4.1.Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan	4.1.1. Menyampaikan hasil dikusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia melalui - Mengonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan materi Letak Wilayah Indonesia

<p>manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menverifikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari kosep dalam materi <p>4.1.2. Mengumpulkan hasil diskusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia setelah melaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyimpulkan hasil observasi dan diskusi terkait materi dengan salah satu perwakilan kelompok harus maju kedepan dan menjelaskan kesimpulan tersebut
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta dengan mengamati gambar yang diberikan oleh guru

D. Materi Pembelajaran

1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Pada peta terdapat sejumlah informasi yang menyertainya. Kalian harus mampu membaca peta agar dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan.

Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunannya. Komponen penyusunannya terdiri atas judul peta, skala peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.

1) Judul Peta Judul peta menunjukkan isi suatu peta.

- (a) Skala Peta, Skala peta menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan.
- (b) Skala angka, skala angka berwujud perbandingan angka, misalnya 1:10.000. Jika tidak disebutkan satuannya di belakang angka tersebut berarti satuan yang digunakan adalah cm, sehingga skala angka tersebut dibaca 1 cm di peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.

- 2) Skala garis atau grafis, Skala grafis adalah skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda.
- 3) Orientasi Utara, Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara. Bentuk orientasi ditunjukkan oleh simbol berbentuk panah dengan bentuk yang bervariasi.
- 4) Simbol Peta, Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan. Tujuan simbol peta adalah untuk memudahkan pengguna peta dalam membaca dan memahami isi peta. Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:
 - (a) Simbol Titik, Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya. Simbol titik dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambang ibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung api berbentuk segitiga dan ibukota kabupaten berbentuk lingkaran.
 - (b) Simbol Garis, Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.
 - (c) Simbol Warna, Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu. Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena ada aturan perpetaan. Misalnya warna perairan (sungai, danau dan laut) diberi warna biru, jalan diberi warna merah, dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur dan seterusnya.
 - (d) Simbol Area, Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada di lapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya. Misalnya, area berupa sawah digambarkan dalam bentuk polygon tertutup yang di dalamnya terdapat simbol tanaman padi.

- 5) Garis Koordinat, Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat sangat penting pada peta karena akan menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya di permukaan bumi serta menggambarkan karakteristik suatu lokasi atau wilayah yang dipetakan.
- 6) Inset merupakan peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.
- 7) Legenda Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. Pada legenda inilah seorang pembaca peta akan mengetahui tentang objek yang ada pada wilayah yang dipetakan.
- 8) Sumber Peta Sumber peta menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi
3. Model pembelajaran : *discoveri learning*

F. Media Pembelajaran

1. Media : Slide Show
2. Alat : proyektor, dan laptop
3. Sumber : Iwan Setiawan, Suciati, Ahmad Mushlih, dan Dedi.
2017, Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP/MTs kelas VII.
Jakarta: Kemendikbud RI, Internet

IAIN JEMBER

G. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan berdoa bersama Guru mengecek kehadiran siswa Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	8 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar peta Indonesia yang menunjukkan gambaran lokasi pada peta Siswa membaca dari beberapa sumber tentang gambaran lokasi pada peta Siswa mengerjakan lembar aktivitas kelompok yang ada pada buku siswa • Menanya <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya. Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan. Siswa mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui • Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet. Peserta didik menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing-masing. Dalam bentuk mind mapping peserta didik mengumpulkan informasi mengenai pemahaman lokasi melalui peta • Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan hasil diskusinya. • Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan siswa lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberi tanggapan). Sehingga masing-masing siswa paham akan materi yang telah diajarkan dan dipelajari pada saat itu. 	64 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan Guru menyampaikan materi selanjutnya Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama 	8 menit
Jumlah		80 menit

H. Penilaian

1. Rubrik penilaian sikap

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial				Total Nilai	Kriteria
		Mensyukuri Keunggulan lokasi	Semangat dalam belajar	Peduli	Toleransi	Kerjasama	Tanggung jawab		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									

Keterangan Penskoran:

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati dan kadang-kadang tidak sesuai

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap yang diamati

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

Pedoman Penskoran:

Nilai sikap siswa:

$x 6$ atau skor yang diperoleh di bagi 6

IAIN JEMBER

2. Rubrik penilaian pengetahuan

No	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot	Skor
1	1. Uraikanlah posisi Indonesia dengan menjawab pertanyaan berikut! a. Warna hijau pada peta menunjukkan? b. Ibu kota memiliki simbol berbentuk? c. Peta kecil yang ada pada peta disebut! d. Permukaan air diberi warna?'	a. Pegunungan b. Simbol titik c. Insert peta d. biru	a. 30 b. 25 c. 20 d. 25	a. 4 b. 3 c. 2 d. 4
TOTAL BOBOT			100	13

Pedoman Penskoran :

Skor penilaian

Nilai = x bobot soal

Skor maksimal

3. Rubrik penilaian keterampilan

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan :

Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

x 4 atau skor yang diperoleh di bagi 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah:	: SMP Plus Darus Sholah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VII/Semester Ganjil
Materi Pokok	: Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi Pokok	: Letak dan Luas Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan kedua)

I. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.2.Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.2.1. Mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta
4.2.Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.2.1. Menyampaikan hasil dikkusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia melalui <ul style="list-style-type: none"> - Mengonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan materi Letak Wilayah Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> - Menverifikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari konsep dalam materi <p>4.2.2. Mengumpulkan hasil diskusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia setelah melaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyimpulkan hasil observasi dan diskusi terkait materi dengan salah satu perwakilan kelompok harus maju kedepan dan menjelaskan kesimpulan tersebut
--	---

K. Tujuan Pembelajaran

2. Siswa dapat mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta dengan mengamati gambar yang diberikan oleh guru

L. Materi Pembelajaran

M. Letak wilayah Indonesia

Letak suatu tempat dipermukaan bumi tidak hanya sekedar menunjukkan posisinya diantara tempat lainnya. Letak suatu tempat menunjukkan pula karakteristik tempat tersebut. Sebagai contoh, suatu tempat berada di daerah pantai. Karakteristik tempat tersebut dapat diidentifikasi bersuhu tinggi, berupa dataran rendah, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, dan seterusnya.

Letak juga menunjukkan posisi suatu tempat terhadap tempat lainnya. Dalam hal ini, ada tempat yang strategis, terisolasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, suatu tempat berada di pusat kota. Karena letaknya, tempat tersebut dapat dicapai dari berbagai lokasi dengan mudah, sehingga menjadi pusat kegiatan penduduk.

Indonesia terletak antara 950 BT – 1410BT dan 6o LU - 11o LS. Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang 23,5o LU dan 23,5o LS. Perhatikanlah peta berikut ini. Daerah yang ditandai arsiran merupakan wilayah tropis dan Indonesia seluruhnya masuk dalam wilayah tropis.

Letak geografis merupakan posisi suatu wilayah atau negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Selain itu, Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah, baik wilayah negara atau samudra.

Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India. Kapal-kapal dagang yang mengangkut berbagai komoditas dari Jepang, China, dan negara-negara lainnya melewati Indonesia menuju negara-negara tujuan di Eropa. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke arah Australia dan Selandia Baru.

N. Pendekatan dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi
6. Model pembelajaran : *Discovery Learning*

O. Media Pembelajaran

4. Media : Slide Show
5. Alat : proyektor, dan laptop
6. Sumber : Iwan Setiawan, Suciati, Ahmad Mushlih, dan Dedi.
2017, Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP/MTs kelas VII.
Jakarta: Kemendikbud RI, Internet

P. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	e. Guru memberi salam dan berdoa bersama f. Guru mengecek kehadiran siswa g. Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	8 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar peta Indonesia yang menunjukkan gambaran lokasi pada peta b. Siswa membaca dari beberapa sumber tentang gambar lokasi pada peta c. Siswa mengerjakan lembar aktivitas kelompok yang ada pada buku siswa • Menanya <ol style="list-style-type: none"> d. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya. e. Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan. f. Siswa mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui • Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> d. Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet. e. Peserta didik menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing-masing. f. Dalam bentuk mind mapping peserta didik mengumpulkan informasi mengenai pemahaman lokasi melalui peta • Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> b. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya. • Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> b. Siswa diminta guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan siswa lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberi tanggapan). Sehingga masing-masing siswa paham akan materi yang telah diajarkan dan dipelajari pada saat itu. 	64 menit
Penutup	e. Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran f. Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan g. Guru menyampaikan materi selanjutnya h. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama	8 menit
Jumlah		80 menit

Q. Penilaian

1. Rubrik penilaian sikap

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial				Total Nilai	Kriteria
		Mensyukuri Keunggulan lokasi	Semangat dlm belajar	Peduli	Toleransi	Kerjasama	Tanggung jawab		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									

Keterangan Penskoran:

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati dan kadang-kadang tidak sesuai

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap yang diamati

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

Pedoman Penskoran:

Nilai sikap siswa:

$\times 6$ atau skor yang diperoleh di bagi 6

2. Rubrik penilaian pengetahuan

No	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot	Skor
1	2. Uraikanlah posisi Indonesia dengan menjawab pertanyaan berikut! e. Negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia. f. Samudra yang mengelilingi wilayah Indonesia.	a. Malaysia, singapura b. Samudra pasifik dan samudra hindia c. Benua asia dan benua	a. 30 b. 25 c. 20 d. 25	a. 4 b. 3 c. 2 d. 4

	g. Benua yang berdekatan dengan wilayah Indonesia. Batas wilayah Indonesia secara astronomis.	australia d. 6°LU - 11°LS serta 95°BT - 141°BT		
TOTAL BOBOT			100	13

Pedoman Penskoran :

Skor penilaian

Nilai = x bobot soal

Skor maksimal

3. Rubrik penilaian keterampilan

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan :

Keterangan :

Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

3 = Baik

x 4 atau skor yang diperoleh di bagi 4

2 = Cukup

4= Amat Baik

29 Juli 2019

Guru Mapel IPS,

Diyan Sartika Weni, SPd

NIP. 992008039

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Sekolah:	: SMP Plus Darus Sholah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Smester	: VII/Semester Ganjil
Materi Pokok	: Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi Pokok	: Letak dan Luas Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan pertama)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1.Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1. Mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta
4.1.Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	4.1.1. Menyampaikan hasil dikksi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia melalui - Mengonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan materi Letak Wilayah Indonesia

<p>Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menverivikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari kosep dalam materi <p>4.1.2. Mengumpulkan hasil diskusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia setelah melaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyimpulkan hasil observasi dan diskusi terkait materi dengan salah satu perwakilan kelompok harus maju kedepan dan menjelaskan kesimpulan tersebut
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta dengan benar melalui mengamatan gambar yang diberikan oleh guru

D. Materi Pembelajaran

1. Pemahaman Lokasi Melaui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Pada peta terdapat sejumlah informasi yang menyertainya. Kalian harus mampu membaca peta agar dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan.

Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunannya.

Komponen penyusunannya terdiri atas judul peta, skala peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.

- 1) Judul Peta Judul peta menunjukkan isi suatu peta. Sebagai contoh, judul sebuah peta, “peta penggunaan lahan di Indonesia”, maka isi dari peta tersebut adalah sebaran penggunaan lahan yang ada di Indonesia berupa permukiman, hutan, perkebunan, dan lain-lain.

2) Skala Peta, Skala peta menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan. Contoh, skala sebuah peta adalah 1:1.000.000, berarti objek yang jaraknya 1 cm di peta berbanding dengan 1.000.000 cm atau 1 km di lapangan. Skala peta dapat dibedakan menjadi skala angka dan skala garis atau grafis.

(a) Skala angka, skala angka berwujud perbandingan angka, misalnya 1:10.000. Jika tidak disebutkan satuannya di belakang angka tersebut berarti satuan yang digunakan adalah cm, sehingga skala angka tersebut dibaca 1 cm di peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.

(b) Skala garis atau grafis, Skala grafis adalah skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda. Jika contoh skala grafis tersebut dibuat skala angkanya, maka skalanya adalah 1 : 500.000 karena 1 cm di peta berbanding 5 km di lapangan. Satuan dalam kilometer diubah menjadi sentimeter, sehingga 5 km jika diubah ke dalam cm menjadi 500.000 cm. Karena itu, skala peta menjadi 1 : 500.000.

3) Orientasi Utara, Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara. Bentuk orientasi ditunjukkan oleh simbol berbentuk panah dengan bentuk yang bervariasi. Penempatannya pada kolom legenda atau pada bagian yang kosong di muka peta.

4) Simbol Peta, Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan. Tujuan simbol peta adalah untuk memudahkan

pengguna peta dalam membaca dan memahami isi peta. Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:

- (a) Simbol Titik, Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya. Simbol titik dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambang ibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung api berbentuk segitiga dan ibukota kabupaten berbentuk lingkaran.
- (b) Simbol Garis, Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.
- (c) Simbol Warna, Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu. Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena ada aturan perpetaan. Misalnya warna perairan (sungai, danau dan laut) diberi warna biru, jalan diberi warna merah, dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur dan seterusnya. Misalnya, kedalaman laut diberi warna biru dengan tingkat perubahan yang teratur dari biru terang ke biru gelap.
- (d) Simbol Area, Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada di lapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya. Misalnya, area berupa sawah digambarkan dalam bentuk polygon tertutup yang di dalamnya terdapat simbol tanaman padi.

- 5) Garis Koordinat, Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat sangat penting pada peta karena akan menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya di permukaan bumi serta menggambarkan karakteristik suatu lokasi atau wilayah yang dipetakan. Sebagai contoh, suatu lokasi yang terletak pada lintang tropis akan memiliki karakteristik iklim tropis.
- 6) Inset Inset merupakan peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.
- 7) Legenda Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. Pada legenda inilah seorang pembaca peta akan mengetahui tentang objek yang ada pada wilayah yang dipetakan.
- 8) Sumber Peta Sumber peta menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta. Dari sumber peta inilah diperoleh informasi untuk pembuat peta, sehingga bisa dinilai kualitas peta yang dihasilkannya.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi
3. Model pembelajaran : *Inquiry*

F. Media Pembelajaran

1. Media : Slide Show
2. Alat : proyektor, dan laptop
3. Sumber : Iwan Setiawan, Suciati, Ahmad Mushlih, dan Dedi.
2017, Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP/MTs kelas VII.
Jakarta: Kemendikbud RI, Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Guru memberi salam dan berdoa bersama b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	8 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar peta Indonesia b. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar peta tersebut, siswa beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui dan diminta untuk mengidentifikasi komponen-komponen dalam peta. c. Peserta didik menuliskan nama-nama komponen penyusun peta • Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami dari hasil pengamatan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan tersebut. Misalnya : komponen apa saja yang ada dalam peta? Apa fungsinya? Dan sebagainya. • Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan teman satu mejanya diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan mengumpulkan informasinya melalui sumber belajar (buku paket). b. Siswa menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku masing-masing. • Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya. • Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan siswa lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberi tanggapan). Sehingga masing-masing siswa paham akan materi yang telah diajarkan dan dipelajari pada saat itu. 	64 menit
Penutup	a. Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran b. Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan c. Guru menyampaikan materi selanjutnya d. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama	8 menit
Jumlah		80 menit

A. Penilaian

1. Rubrik penilaian sikap

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial				Total Nilai	Kriteria
		Mensyukuri Keunggulan lokasi	Semangat dlm belajar	Peduli	Toleransi	Kerjasama	Tanggung jawab		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									

Keterangan Penskoran:

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati dan kadang-kadang tidak sesuai

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap yang diamati

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

Pedoman Penskoran:

Nilai sikap siswa:

$\times 6$ atau skor yang diperoleh di bagi 6

2. Rubrik penilaian pengetahuan

No	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot	Skor
1	1. Uraikanlah posisi Indonesia dengan menjawab pertanyaan berikut! a. Warna hijau pada peta menunjukkan? b. Ibu kota memiliki simbol berbentuk? c. Peta kecil yang ada pada peta disebut! d. Permukaan air diberi warna?'	a. Pegunungan b. Simbol titik c. Insert peta d. biru	a. 30 b. 25 c. 20 d. 25	a. 4 b. 3 c. 2 d. 4
TOTAL BOBOT			100	13

Pedoman Penskoran :

Skor penilaian

Nilai = x bobot soal

Skor maksimal

3. Rubrik penilaian keterampilan

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan :

Keterangan :

Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

x 4 atau skor yang diperoleh di bagi 4

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah:	: SMP Plus Darus Sholah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VII/Semester Ganjil
Materi Pokok	: Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi Pokok	: Letak dan Luas Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (pertemuan kedua)

H. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.2.Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.2.1. Menjelaskan pemahaman lokasi melalui peta
4.2.Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi,	4.2.1. Menyampaikan hasil dikusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia melalui <ul style="list-style-type: none"> - Mengonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan materi Letak Wilayah Indonesia - Menverivikasi jawaban

<p>sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>kelompok tentang hasil analisis data tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari kosep dalam materi <p>4.2.2. Mengumpulkan hasil diskusi pemahaman lokasi melalui peta dan letak wilayah Indonesia setelah melaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyimpulkan hasil observasi dan diskusi terkait materi dengan salah satu perwakilan kelompok harus maju kedepan dan menjelaskan kesimpulan tersebut
--	--

J. Tujuan Pembelajaran

2. Siswa dapat menjelaskan letak wilayah Indonesia dengan membaca buku paket kelas VII

K. Materi Pembelajaran

1. Letak wilayah Indonesia

Letak suatu tempat dipermukaan bumi tidak hanya sekedar menunjukkan posisinya diantara tempat lainnya. Letak suatu tempat menunjukkan pula karakteristik tempat tersebut. Sebagai contoh, suatu tempat berada di daerah pantai. Karakteristik tempat tersebut dapat diidentifikasi bersuhu tinggi, berupa dataran rendah, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, dan seterusnya.

Letak juga menunjukkan posisi suatu tempat terhadap tempat lainnya. Dalam hal ini, ada tempat yang strategis, terisolasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, suatu tempat berada di pusat kota. Karena letaknya, tempat tersebut dapat dicapai dari berbagai lokasi dengan mudah, sehingga menjadi pusat kegiatan penduduk.

Indonesia terletak antara 950 BT – 1410BT dan 6o LU - 11o LS. Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang 23,5o LU dan 23,5o LS. Perhatikanlah

peta berikut ini. Daerah yang ditandai arsiran merupakan wilayah tropis dan Indonesia seluruhnya masuk dalam wilayah tropis.

Selain dilihat dari posisi koordinatnya (letak astronomis), letak suatu tempat juga dapat dilihat secara geografis. Apa yang dimaksud dengan letak geografis? Letak geografis merupakan posisi suatu wilayah atau negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Selain itu, Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah, baik wilayah negara atau samudra.

Apa keuntungan letak geografis bagi Indonesia? Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India. Kapal-kapal dagang yang mengangkut berbagai komoditas dari Jepang, China, dan negara-negara lainnya melewati Indonesia menuju negara-negara tujuan di Eropa. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke arah Australia dan Selandia Baru.

L. Pendekatan dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi
6. Model pembelajaran : *Inquiry*

M. Media Pembelajaran

4. Media : Slide Show
5. Alat : proyektor, dan laptop
6. Sumber : Iwan Setiawan, Suciati, Ahmad Mushlih, dan Dedi.
2017, Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP/MTs kelas VII.
Jakarta: Kemendikbud RI, Internet

N. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	e. Guru memberi salam dan berdoa bersama f. Guru mengecek kehadiran siswa g. Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	8 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar peta Indonesia b. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar peta tersebut, siswa beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui dan diminta untuk mengidentifikasi komponen-komponen dalam peta. c. Peserta didik menuliskan nama-nama komponen penyusun peta • Menanya <ol style="list-style-type: none"> b. Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami dari hasil pengamatan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan tersebut. Misalnya : komponen apa saja yang ada dalam peta? Apa fungsinya? Dan sebagainya. • Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> c. Siswa dengan teman satu mejanya diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan mengumpulkan informasinya melalui sumber belajar (buku paket). d. Siswa menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku masing-masing. • Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> b. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya. • Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> b. Siswa diminta guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan siswa lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberi tanggapan). Sehingga masing-masing siswa paham akan materi yang telah diajarkan dan dipelajari pada saat itu. 	64 menit
Penutup	e. Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran f. Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan g. Guru menyampaikan materi selanjutnya h. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama	8 menit
Jumlah		80 menit

B. Penilaian

1. Rubrik penilaian sikap

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial				Total Nilai	Kriteria
		Mensyukuri Keunggulan lokasi	Semangat dlm belajar	Peduli	Toleransi	Kerjasama	Tanggung jawab		
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									

Keterangan Penskoran:

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati kadang-kadang tidak sesuai

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap yang diamati

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap yang diamati

Pedoman Penskoran:

Nilai sikap siswa:

x 6 atau skor yang diperoleh di bagi 6

2. Rubrik penilaian pengetahuan

No	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot	Skor
1	2. Uraikanlah posisi Indonesia dengan menjawab pertanyaan berikut! e. Negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia. f. Samudra yang mengelilingi wilayah Indonesia. g. Benua yang berdekatan dengan wilayah Indonesia. h. Batas wilayah Indonesia secara astronomis.	a. Malaysia, singapura b. Samudra pasifi dan samudra hindia c. Benua asia dan benua australia 6°LU - 11°LS serta 95°BT - 141°BT	e. 30 f. 25 g. 20 h. 25	a. 4 b. 3 c. 2 d. 4
2	3. Deskripsikan keadaan muka bumi salah satu pulau besar di Indonesia!		100	13

Pedoman Penskoran :

Skor penilaian

Nilai = x bobot soal

Skor maksimal

3. Rubrik penilaian keterampilan

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan :

Keterangan :

Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

x 4 atau skor yang diperoleh di bagi 4

29 Juli 2019

Guru Mapel IPS,

Diyan Sartika Weni, SPd

NIP. 992008039

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

No	jawaban	JUMLAH	SKOR	No	Jawaban	JUMLAH	SKOR
1	A	1	3	21	C	1	3
2	B	1	3	22	C	1	4
3	E	1	3	23	A	1	3
4	D	1	3	24	B	1	4
5	C	1	3	25	A	1	4
6	C	1	3	26	B	1	4
7	A	1	3	27	E	1	5
8	B	1	3	28	D	1	5
9	A	1	3	29	C	1	5
10	B	1	3	30	C	1	4
11	E	1	4	31	A	1	4
12	D	1	4	32	B	1	4
13	C	1	4	33	E	1	3
14	C	1	3	34	D	1	3
15	A	1	4	35	C	1	3
16	B	1	5	36	C	1	3
17	A	1	3	37	A	1	5
18	B	1	3	38	B	1	5
19	E	1	3	39	D	1	5
20	D	1	4	40	A	1	4

IAIN JEMBER

Lampiran 4

KISI-KISI TES TERTULIS

Nama Sekolah : SMP Plus Darus Sholah
 Kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Pemahaman lokasi melalui peta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi sejarah peradaban pembuatan peta 2. Dapat mengidentifikasi perbedaan peta , atlas dan globe 3. Dapat mengidentifikasi gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan di perkecil menggunakan skala 4. Dapat mengidentifikasi bagian pada peta 5. Dapat mengidentifikasi garis yang memisahkan belahan bumi utara dengan belahan bumi selatan 6. Dapat menyebutkan syarat pokok komponen peta 7. Dapat mengidentifikasi fungsi garis bujur 8. Dapat mengidentifikasi tanda khusus peta yang mewakili objek yang ditentukan 	Pilihan Ganda	16

		<ol style="list-style-type: none"> 9. Dapat mengidentifikasi simbol simbol ibu kota pada peta 10. Dapat mengidentifikasi simbol jalan raya pada peta 11. Dapat mengidentifikasi perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan 12. Dapat menjelaskan apa yang di maksud dengan simbol peta 13. Dapat mengidentifikasi garis khayal pada peta berupa kordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur 14. Dapat mengidentifikasi Keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta 15. Dapat mengidentifikasi Skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu 16. Dapat mengidentifikasi simbol kotak pada peta 17. Dapat mengidentifikasi simbol warna merah pada peta 18. Dapat mengidentifikasi simbol warna hijau kekuningan pada peta 19. Dapat mengidentifikasi simbol segitiga merah pada peta 20. Dapat menjelaskan pengertian skala peta 21. Dapat mengidentifikasi judul peta 22. Dapat mengidentifikasi simbol garis dalam peta 		
--	--	--	--	--

			<p>23. Dapat mengidentifikasi Peta kecil yang berperan untuk memperjelas sebagian peta pokok</p> <p>24. Dapat mengidentifikasi simbol lingkungan rawa-rawa pada peta</p> <p>25. Dapat mengidentifikasi kegunaan simbol garis pada peta</p> <p>26. Dapat mengidentifikasi sumber pada peta</p>		
	<p>3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>Letak dan luas wilayah indonesia</p>	<p>27. Dapat mengidentifikasi Letak absolut suatu wilayah berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur</p> <p>28. Dapat mengidentifikasi letak Indonesia secara geografis</p> <p>29. Dapat mengidentifikasi Indonesia terletak pada dua samudra</p> <p>30. Dapat menjelaskan letak Indonesia secara sosial dan budaya</p> <p>31. Dapat menjelaskan letak Indonesia secara astronomis</p> <p>32. Dapat mengidentifikasi dampak positif letak geografis Indonesia terhadap aspek ekonomi</p> <p>33. Dapat menjelaskan Penyebab Indonesia memiliki tanah yang subur secara geologis</p> <p>34. Dapat menjelaskan Batas Indonesia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu batas darat, batas laut, dan batas arah (utara, selatan, barat, timur). Berdasarkan batas arah, batas</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>8</p>

			<p>Indonesia di sebelah barat</p> <p>35. Dapat mengidentifikasi Daerah Waktu Indonesia Timur (WIT)</p> <p>36. Dapat mengidentifikasi pulau di Indonesia</p> <p>37. Dapat mengidentifikasi perbatasan Indonesia di bagian barat</p> <p>38. Dapat mengidentifikasi perbatasan Indonesia bagian utara</p> <p>39. Dapat menjelaskan keuntungan letak geografis bagi Indonesia</p> <p>40. Dapat mengidentifikasi letak astronomis Indonesia</p>		
--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

Lampiran 5

SOAL AWAL SEBELUM DI UJI INSTRUMEN

Nama :.....
 Sekolah :.....
 Kelas :.....
 Mata pelajaran :.....

- A. Pilihlah jawaban a, b, c, dan d sebagai jawaban yang paling tepat!
- Bangsa mana dalam sejarah peradapan manusia yang pertama kali membuat peta...
 - Persia
 - Yunanai
 - Babilonia
 - Romawi
 - Buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar peta disebut...
 - Atlas
 - Peta
 - Globe
 - Skala
 - Gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala adalah...
 - Globa
 - Peta
 - Denah
 - Atlas
 - Perhatikan gambar berikut!



Tanda panah tersebut menunjukkan bagian peta, yaitu...

- Orientasi peta
- Skala peta
- Simbol peta
- Judul peta

5. Garis yang memisahkan belahan bumi utara dengan belahan bumi selatan adalah garis...
 - a. Bujur
 - b. Khatulistiwa
 - c. Lintang selatan
 - d. Lintang utara
6. Lima syarat pokok komponen peta adalah...
 - a. Judul, skala, indeks, legenda, dan orientasi
 - b. Inset, skala, legenda, orientasi, dan indeks
 - c. Legenda, judul, tahun pembuatan peta, garis tepi, dan garis bujur
 - d. Judul, skala, legenda, orientasi, dan tahun pembuatan peta
7. Fungsi garis bujur antara adalah...
 - a. Menentukan letak daerah
 - b. Menentukan letak kota
 - c. Menentukan letak negara
 - d. Menentukan letak waktu
8. Tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan adalah...
 - a. Orientasi peta
 - b. Inset
 - c. Simbol peta
 - d. Legenda
9. Simbol ibu kota pada peta biasanya menggunakan simbol...
 - a. Simbol bujur sangkar
 - b. Simbol garis
 - c. Simbol area
 - d. Simbol warna
10. Simbol jalan raya pada peta merupakan simbol...
 - a. Simbol warna
 - b. Simbol area
 - c. Simbol garis
 - d. Simbol titik
11. Perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan adalah...
 - a. Garis koordinat
 - b. Orientasi
 - c. Legenda
 - d. Skala
12. Apa yang dimaksud dengan simbol peta...
 - a. Tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan
 - b. Tanda khusus yang digunakan untuk menulis peta

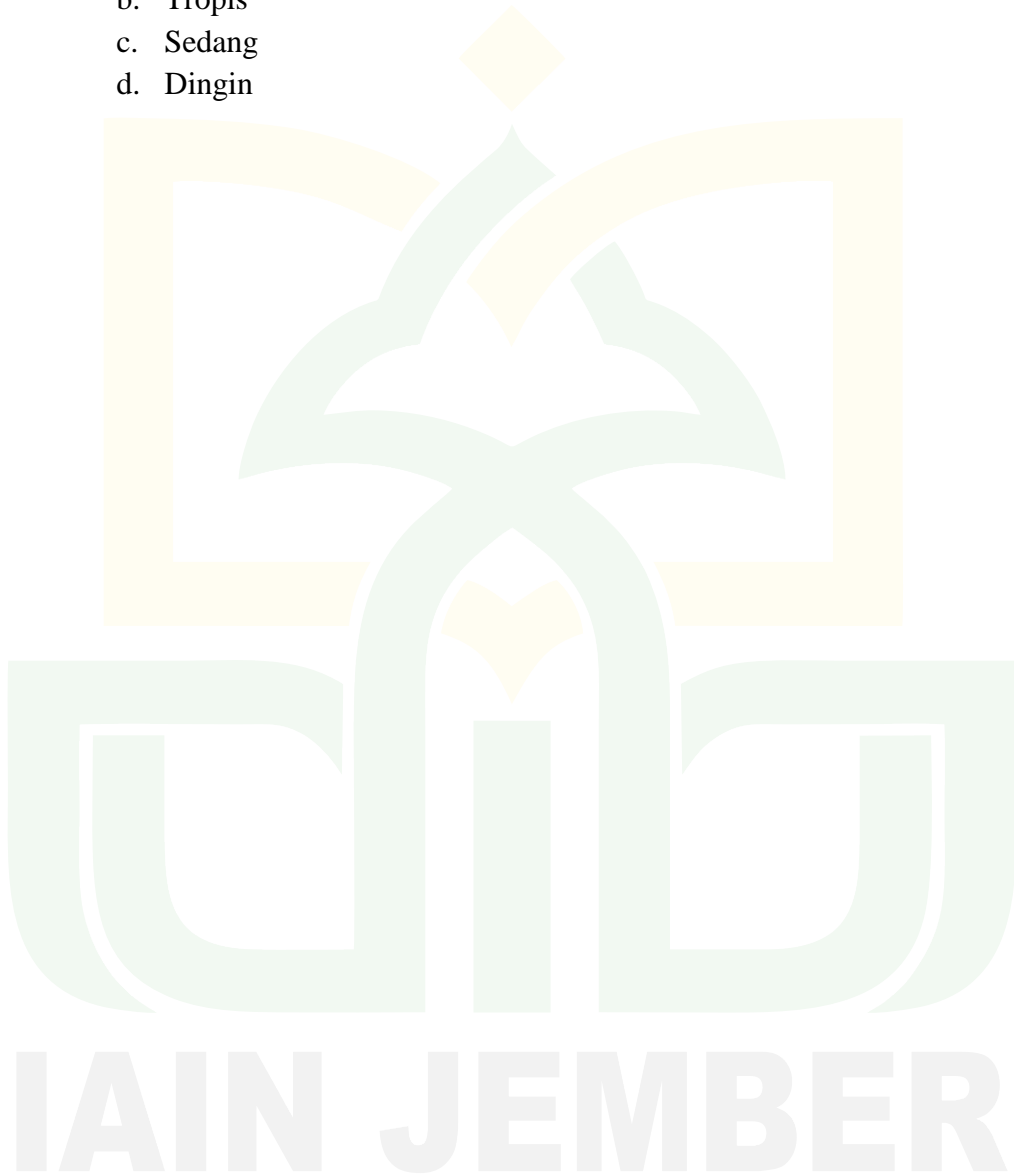
- c. Tanda khusus untuk menjelaskan peta
 - d. Tanda khusus untuk membuat peta
13. Garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur adalah...
 - a. Inset
 - b. Legenda
 - c. Skala
 - d. Garis koordinat
 14. Keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta adalah...
 - a. Legenda
 - b. Orientasi peta
 - c. Inset
 - d. Sumber peta
 15. Skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu disebut skala...
 - a. Angka
 - b. Numeric
 - c. Verbal
 - d. Skala besar
 16. Simbol kotak pada peta menandakan...
 - a. Ibu kota provinsi
 - b. Gunung api
 - c. Ibu kota negara
 - d. pelabuhan
 17. Simbol warna merah pada peta dinyatakan sebagai...
 - a. Pegunungan
 - b. Jalan
 - c. Dataran rendah
 - d. Ataran tinggi
 18. Simbol warna hijau kekuningan pada peta dinyatakan sebagai...
 - a. Laut
 - b. Sungai
 - c. Pegunungan
 - d. Dataran rendah
 19. Simbol segitiga merah pada peta digunakan untuk menggambarkan kenampakan...
 - a. Pelabuhan
 - b. Pegunungan
 - c. Gunung api aktif
 - d. Bandar udara
 20. Pengertian skala peta adalah perbandingan antara...

- a. Dua titik di tempat yang sama pada suatu jarak sebenarnya pada peta
 - b. Dua titik suatu wilayah dengan jarak yang ada lainnya pada peta
 - c. Dua titik di peta dengan dua jarak sebenarnya dari dua titik pada peta
 - d. Dua titik yang berbeda suatu peta yang ada dengan peta lainnya
21. Judul peta yang benar harus disesuaikan adalah...
- a. Bentuk peta yang dibuat
 - b. Besar kecilnya peta
 - c. Posisi tata letak peta
 - d. Isi yang tergambar dengan peta
22. Simbol garis dalam peta digunakan untuk kenampakan berupa...
- a. Jalan raya, pelabuhan, rel kereta api
 - b. Pelabuhan, rumah sakit, Bandar udara
 - c. Sungai, batas wilayah, jalan raya
 - d. Danau, rawa-rawa, daerah kapur
23. Peta kecil yang berperan untuk memperjelas sebagian peta pokok disebut...
- a. Inset peta
 - b. Legenda
 - c. Indeks
 - d. Orientasi
24. Lingkungan rawa-rawa pada peta disimbolkan dengan warna...
- a. Biru
 - b. Hijau
 - c. Kuning
 - d. Coklat
25. Simbol garis digunakan untuk kenampakan...
- a. Danau
 - b. Gunung api
 - c. Pelabuhan
 - d. Sungai
26. Sumber peta adalah...
- a. Orang yang membuat peta
 - b. Orang membeli peta
 - c. Orang yang menjual peta
 - d. Orang yang mempunyai peta
27. Letak absolut suatu wilayah berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur disebut...
- a. Letak astronomis
 - b. Letak geomorfologi
 - c. Letak geografis

- d. Letak geologis
28. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua benua adalah...
- Benua Amerika dan Benua Afrika
 - Benua Australia dan Benua Pasifik
 - Benua Asia dan Benua Australia
 - Benua Asia dan Beua Amerika
29. Indonesia terletak pada dua samudra yaitu...
- Samudra Hindia dan Samudra Australia
 - Samudra Pasifik dan Samudra Hindia
 - Samudra India dan Samudra Australia
 - Samudra Amerika dan Samudra Fasifik
30. Pernyataan berikut yang termasuk implikasi letak Indonesia secara sosial dan budaya adalah...
- Indonesia menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India
 - Interaksi sosial yang terjadi antara penduduk pribumi dengan bangsa lain menjadi jalan masuknya berbagai agama ke Indonesia
 - Indonesia memiliki berbagai sumber energi dan mineral yang melimpah
 - Terdapat berbagai macam barang impor yang tidak diproduksi di Indonesia
31. Letak Indonesia secara astronomis adalah...
- Terletak di pertemuan 3 lempeng aktif dunia yaitu indo Australia, Eurasia dan Pasifik
 - Terletak pada 95 derajat BT–141 derajat BT dan 6 derajat LU–11 derajat LS
 - Indonesia sebagai negara agraris dan maritim
 - Diapit dua benua dan dua samudra
32. Berikut adalah dampak positif letak geografis Indonesia terhadap aspek ekonomi... kecuali
- Terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk di sekitar pelabuhan
 - Mejadikan wilayah Indonesia beriklim tropis dengan suhu udara yang stabil
 - Mendapatkan berbagai macam jenis barang sebagai akibat perdagangan internasional
 - Letaknya yang strategis sehingga menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia
33. Penyebab Indonesia memiliki tanah yang subur secara geologis adalah karena...

- a. Indonesia dilalui oleh dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul
 - b. Sering munculnya gunung api ditengah laut
 - c. Aktivitas gunung merapi yang menghasilkan tanah vulkanik
 - d. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yaitu flora dan fauna yang tinggi
34. Batas Indonesia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu batas darat, batas laut, dan batas arah (utara, selatan, barat, timur). Berdasarkan batas arah, batas Indonesia di sebelah barat adalah ...
- a. Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina, dan Laut Cina Selatan
 - b. Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudera Hindia
 - c. Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini, dan Samudera Pasifik
 - d. Indonesia berbatasan dengan Samudera Hindia
35. Daerah waktu Indonesia bagian Timur (WIT) meliputi...
- a. Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau sekitarnya
 - b. Kepulauan Maluku, Papua, dan pulau-pulau disekitarnya
 - c. Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah,, dan pulau-pulau disekitarnya
 - d. Kepulauan Kalimantan, Kepulauan Sulawesi dan pulau-pulau disekitarnya
36. Dengan mempunyai 13.466 pulau, berarti Indonesia merupakan...
- a. Negara terluas di dunia
 - b. Negara dengan penduduk terbanyak di dunia
 - c. Negara dengan hasil pertanian terbesar di dunia
 - d. Negara kepulauan terbesar di dunia
37. Di bagian selatan, Negara Indonesia berbatasan darat dengan negara...
- a. Australia
 - b. Papua Nugini
 - c. Timor Leste
 - d. Palu
38. Indonesia berbatasan langsung dengan 10 negara Asean, di antaranya adalah negara di sebelah utara Indonesia...
- a. Australia
 - b. Timor Leste
 - c. Singapura
 - d. Papua Nugini
39. Apa keuntungan letak geografis bagi Indonesia...
- a. Menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara

- b. Menambah banyaknya perbatasan keindahan alam
 - c. Menambah wisata-wisata di daerah
 - d. Menyejukkan lingkungan
40. Berdasarkan letak astronomis Indonesia termasuk kedalam wilayah...
- a. Subtropis
 - b. Tropis
 - c. Sedang
 - d. Dingin



Lampiran 7

**Analisis Soal Pilihan Ganda
(Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran)**

Mata Pelajaran	:	IPS	Standar Ketuntasan	:	70																																								
Kelas	:	VII	Skor per Item	:	10																																								
Kunci Jawaban	No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
	Kunci	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	D	A				
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah Benar	Nilai	Ket	Helper
1	Siswa 1	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	D	E	35	87,5	Lulus	87,599
2	Siswa 2	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	D	C	B	B	A	B	E	E	18	45	Tidak Lulus	4598
3	Siswa 3	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	A	D	C	A	E	C	A	D	C	A	E	C	D	A	12	30	Tidak Lulus	3097
4	Siswa 4	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	D	A	D	E	A	C	D	A	D	E	A	12	30	Tidak Lulus	3096
5	Siswa 5	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	E	D	C	A	B	B	C	E	20	50	Tidak Lulus	5095
6	Siswa 6	A	B	E	B	A	C	A	B	A	B	E	B	A	C	A	B	A	B	E	B	A	C	A	B	A	B	E	B	A	C	A	B	E	B	A	C	A	B	D	E	29	72,5	Lulus	72,594
7	Siswa 7	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	A	C	C	A	A	A	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	A	E	35	87,5	Lulus	87,593	
8	Siswa 8	D	B	A	D	C	D	A	B	D	B	A	D	C	D	A	B	D	B	A	D	C	D	A	B	D	B	A	D	C	D	A	B	A	D	C	D	A	B	D	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,592
9	Siswa 9	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	A	A	A	B	A	B	E	D	C	A	A	B	E	D	A	C	A	B	B	A	35	87,5	Lulus	87,591
10	Siswa 10	E	B	A	D	C	E	A	B	E	B	A	D	C	E	A	B	E	B	A	D	C	E	A	B	E	B	A	D	C	E	A	B	A	D	C	E	A	B	D	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,59
11	Siswa 11	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	E	D	C	C	B	B	A	B	33	82,5	Lulus	82,589
12	Siswa 12	A	B	E	D	C	C	A	C	A	B	E	D	C	C	A	C	A	B	E	D	C	C	A	C	A	B	E	D	C	C	A	C	E	D	C	C	A	C	D	E	34	85	Lulus	8588
13	Siswa 13	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	E	B	A	C	A	B	D	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,587
14	Siswa 14	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	D	C	B	A	B	D	E	29	72,5	Lulus	72,586
15	Siswa 15	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	E	B	A	C	A	B	D	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,585
16	Siswa 16	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	D	C	B	A	B	D	E	29	72,5	Lulus	72,584
17	Siswa 17	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	F	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	E	B	C	C	A	B	E	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,583
18	Siswa 18	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	B	A	D	C	B	A	B	A	D	C	B	A	B	D	E	29	72,5	Lulus	72,582
19	Siswa 19	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	D	E	35	87,5	Lulus	87,581
20	Siswa 20	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	D	C	B	B	A	B	E	E	18	45	Tidak Lulus	4580

ExcelHenu:
Kolum ini
digunakan untuk
antisipasi jika ada
nilai akhir yang
sama. Sehingga
peringkatnya
dilihat juga dari
posisi nomor urut.

21	Siswa 21	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	E	D	C	A	E	B	B	B	A	D	C	A	A	C	B	C	A	D	C	A	E	C	A	D	C	A	E	C	D	A	16	40	Tidak Lulus	4079	
22	Siswa 22	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	C	A	D	A	C	E	A	C	D	A	D	C	C	E	A	C	D	A	D	E	A	C	D	A	D	E	A	16	40	Tidak Lulus	4078	
23	Siswa 23	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	E	D	C	A	B	B	C	E	20	50	Tidak Lulus	5077	
24	Siswa 24	A	B	E	B	A	C	A	B	A	B	E	B	A	C	A	B	A	B	E	B	A	C	A	B	A	B	E	B	A	C	A	B	E	B	A	C	A	B	D	E	29	72,5	Lulus	72,576	
25	Siswa 25	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	C	B	A	B	E	C	C	C	A	B	E	C	C	C	A	B	D	E	36	90	Lulus	9075	
26	Siswa 26	D	B	A	D	C	D	A	B	D	B	A	D	C	D	A	B	D	B	A	D	C	D	A	B	D	B	A	D	C	D	A	B	A	D	C	D	A	B	D	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,574	
27	Siswa 27	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	C	E	D	C	C	C	B	E	C	C	C	A	C	B	A	35	87,5	Lulus	87,573	
28	Siswa 28	E	B	A	D	C	E	A	B	E	B	A	D	C	E	A	B	E	B	A	D	C	E	A	B	E	B	A	D	C	E	A	B	A	D	C	E	A	B	D	E	25	62,5	Tidak Lulus	62,572	
29	Siswa 29	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	E	D	C	C	B	B	A	B	33	82,5	Lulus	82,571	
30	Siswa 30	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	E	B	A	C	A	B	E	E	24	60	Tidak Lulus	6070	
31	Siswa 31	A	B	E	D	C	C	A	E	A	B	E	D	C	C	A	E	A	B	E	D	C	C	A	E	A	B	E	D	C	C	A	E	E	D	C	C	A	E	D	E	34	85	Lulus	8569	
Jumlah Benar		19	21	20	21	21	16	25	25	19	21	21	20	21	17	25	25	20	21	20	21	21	15	25	25	19	20	20	22	15	24	25	20	19	23	16	25	24	18	6	821	8210				

IAIN JEMBER

Kelompok Atas (27 % Siswa dari Nilai yang tertinggi) : 9 siswa

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah Benar	Nilai	Ket	Helper
1	Siswa 1	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	D	E	35	87,5	Lulus	25
2	Siswa 7	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	A	C	C	A	A	A	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	A	E	35	87,5	Lulus	12	
3	Siswa 9	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	A	A	A	B	A	B	E	D	C	A	A	B	E	D	A	C	A	B	B	A	35	87,5	Lulus	31
4	Siswa 11	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	E	D	C	C	B	B	A	B	33	82,5	Lulus	30
	Siswa 12	A	B	E	D	C	C	A	C	A	B	E	D	C	C	A	C	A	B	E	D	C	C	A	C	A	B	E	D	C	C	A	C	E	D	C	C	A	C	D	E	34	85	Lulus	#NUM!
	Siswa 19	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	B	B	E	D	C	C	A	B	E	D	C	C	A	B	D	E	35	87,5	Lulus	#NUM!
	Siswa 25	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	C	B	A	B	E	C	C	C	A	B	E	C	C	C	A	B	D	E	36	90	Lulus	#NUM!
5	Siswa 27	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	B	E	D	C	C	A	B	A	C	E	D	C	C	C	B	E	C	C	C	A	C	B	A	35	87,5	Lulus	5
6	Siswa 29	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	A	B	E	D	C	C	B	B	E	D	C	C	B	B	A	B	33	82,5	Lulus	23
Jumlah Benar		7	9	9	9	9	9	7	8	7	9	9	8	9	9	7	7	7	8	9	9	8	8	6	8	7	8	9	8	9	8	6	8	9	7	8	9	7	7	4	2				

ExcelHenu:
Mengetahui posisi nomor urut siswa yang nilainya paling tinggi

Kelompok Atas (27 % Siswa dari Nilai yang terendah) : 9 siswa

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah Benar	Nilai	Ket	Helper
1	Siswa 2	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	D	C	B	B	A	B	E	E	18	45	Tidak Lulus	28
2	Siswa 3	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	A	D	C	A	E	C	A	D	C	A	E	C	D	A	12	30	Tidak Lulus	26
3	Siswa 4	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	D	A	D	E	A	C	D	A	D	E	A	12	30	Tidak Lulus	17
4	Siswa 5	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	E	D	C	A	B	B	C	E	20	50	Tidak Lulus	15
	Siswa 20	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	A	B	D	C	B	B	A	B	D	C	B	B	A	B	E	E	18	45	Tidak Lulus	#NUM!
	Siswa 21	B	C	A	D	C	A	E	C	B	C	E	D	C	A	E	B	B	B	A	D	C	A	A	C	B	C	A	D	C	A	E	C	A	D	C	A	E	C	D	A	16	40	Tidak Lulus	#NUM!
	Siswa 22	C	C	E	A	B	D	A	D	C	C	E	A	B	C	A	D	A	C	E	A	C	D	A	D	C	C	E	A	C	D	A	D	E	A	C	D	A	D	E	A	16	40	Tidak Lulus	#NUM!
5	Siswa 23	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	D	A	E	D	C	A	B	B	E	D	C	A	B	B	C	E	20	50	Tidak Lulus	13
6	Siswa 30	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	A	D	E	B	A	C	A	B	E	B	A	C	A	B	E	E	24	60	Tidak Lulus	10
Jumlah Benar		3	2	5	4	4	1	5	5	3	2	6	4	4	2	5	6	4	3	5	4	5	1	6	5	3	2	5	4	5	1	5	5	5	4	6	1	5	5	2	4				

Daya Pembeda (DP)

Rumus : $DP = \frac{2(KA-KB)}{n}$

KA Jumlah Kelompok A yang menjawab benar
 KB Jumlah Kelompok Bawah yang menjawab benar
 n Jumlah Siswa

Kriteria

> 0.25 Soal diterima
 0.01 - 0.2 Soal Diperbaiki
 ≤ 0 Soal Ditolak

No Soal	DP	Kesimpulan
1	0,258065	Diterima
2	0,451613	Diterima
3	0,258065	Diterima
4	0,322581	Diterima
5	0,322581	Diterima
6	0,516129	Diterima
7	0,129032	Diperbaiki
8	0,193548	Diperbaiki
9	0,258065	Diterima
10	0,451613	Diterima
11	0,193548	Diperbaiki
12	0,258065	Diterima
13	0,322581	Diterima
14	0,451613	Diterima
15	0,129032	Diperbaiki
16	0,064516	Diperbaiki
17	0,193548	Diperbaiki
18	0,322581	Diterima
19	0,258065	Diterima
20	0,322581	Diterima

21	0,193548	Diperbaiki
22	0,451613	Diterima
23	0	Ditolak
24	0,193548	Diperbaiki
25	0,258065	Diterima
26	0,387097	Diterima
27	0,258065	Diterima
28	0,258065	Diterima
29	0,258065	Diterima
30	0,451613	Diterima
31	0,064516	Diperbaiki
32	0,193548	Diperbaiki
33	0,258065	Diterima
34	0,193548	Diperbaiki
35	0,129032	Diperbaiki
36	0,516129	Diterima
37	0,129032	Diperbaiki
38	0,129032	Diperbaiki
39	0,129032	Diperbaiki
40	-0,12903	Ditolak

IAIN JEMBER

Tingkat Kesukaran Soal

Rumus : $TK = JB/n$

TK Tingkat Kesukaran Soal
 JB Jumlah Jawaban Benar
 n Jumlah Siswa

Kriteria

< 0.3 Soal Sukar
 0.3 - 0.7 Soal Sedang
 > 0.7 Soal Mudah

No Soal	TK	Kesimpulan
1	0,612903	Sedang
2	0,677419	Sedang
3	0,645161	Sedang
4	0,677419	Sedang
5	0,677419	Sedang
6	0,516129	Sedang
7	0,806452	Mudah
8	0,806452	Mudah
9	0,612903	Sedang
10	0,677419	Sedang
11	0,677419	Sedang
12	0,645161	Sedang
13	0,677419	Sedang
14	0,548387	Sedang
15	0,806452	Mudah
16	0,806452	Mudah
17	0,645161	Sedang
18	0,677419	Sedang
19	0,645161	Sedang
20	0,677419	Sedang

21	0,677419	Sedang
22	0,483871	Sedang
23	0,806452	Mudah
24	0,806452	Mudah
25	0,612903	Sedang
26	0,645161	Sedang
27	0,645161	Sedang
28	0,645161	Sedang
29	0,709677	Mudah
30	0,483871	Sedang
31	0,774194	Mudah
32	0,806452	Mudah
33	0,645161	Sedang
34	0,612903	Sedang
35	0,741935	Mudah
36	0,516129	Sedang
37	0,806452	Mudah
38	0,774194	Mudah
39	0,580645	Sedang
40	0,193548	Sukar

Ac
Go

Lampiran 8

UJI VALIDITAS

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 9

UJI RELIABILITAS

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	35.13	47.849	.912	.956
q2	35.10	49.357	.663	.957
q3	35.16	47.273	.895	.955
q4	35.10	49.557	.583	.957
q5	35.16	47.673	.795	.956
q6	35.19	48.828	.445	.958
q7	35.13	47.849	.912	.956
q8	35.13	48.783	.636	.957
q9	35.16	47.273	.895	.955
q10	35.16	47.273	.895	.955
q11	35.55	47.856	.419	.960
q12	35.23	50.114	.153	.960
q13	35.10	49.557	.583	.957
q14	35.16	49.806	.275	.959
q15	35.16	47.273	.895	.955
q16	35.13	47.849	.912	.956
q17	35.13	49.383	.461	.958
q18	35.13	49.383	.461	.958
q19	35.10	49.357	.663	.957
q20	35.10	49.557	.583	.957

q21	35.13	47.849	.912	.956
q22	35.10	49.357	.663	.957
q23	35.06	51.062	.000	.959
q24	35.10	49.557	.583	.957
q25	35.16	47.673	.795	.956
q26	35.19	48.828	.445	.958
q27	35.13	47.849	.912	.956
q28	35.13	48.783	.636	.957
q29	35.16	47.273	.895	.955
q30	35.32	49.359	.241	.961
q31	35.16	47.273	.895	.955
q32	35.16	49.206	.419	.958
q33	35.16	47.273	.895	.955
q34	35.13	48.983	.577	.957
q35	35.35	48.237	.408	.959
q36	35.10	49.357	.663	.957
q37	35.26	47.398	.634	.957
q38	35.16	49.606	.323	.959
q39	35.10	49.557	.583	.957
q40	35.26	47.398	.634	.957



Lampiran 8

UJI NORMALITAS**Case Processing Summary**

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	Kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic			
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	41.5693		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.0375	
			Upper Bound	46.1011	
		5% Trimmed Mean	41.0802		
		Median	42.8571		
		Variance	174.042		
		Std. Deviation	13.19248		
		Minimum	20.59		
		Maximum	72.34		
		Range	51.75		
		Interquartile Range	18.15		
		Skewness	.514		
		Kurtosis	-.315		
		Kontrol	Kontrol	Mean	31.7787
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound
Upper Bound	36.5780				
5% Trimmed Mean	31.6819				
Median	31.5789				
Variance	183.196				
Std. Deviation	13.53499				
Minimum	8.70				
Maximum	60.26				
Range	51.56				
Interquartile Range	23.13				
Skewness	.132				
Kurtosis	-.830				

Descriptives

			Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	2.22994
		Skewness	.398
		Kurtosis	.778
	Kontrol	Mean	2.35614
		Skewness	.409
		Kurtosis	.798

Explore

Notes

	Output Created	17-Sep-2019 01:25:46
	Comments	
Input	Data	D:\pak is soal soal\olah data wiwin\olah data 1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
	Syntax	EXAMINE VARIABLES=NGain_Persen BY Kelompok /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /INTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:05.241
	Elapsed Time	0:00:06.109

[DataSet1] D:\pak is soal soal\olah data wiwin\olah data 1.sav

Kelas

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	Kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic		
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	41.5693	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.0375
			Upper Bound	46.1011
		5% Trimmed Mean	41.0802	
		Median	42.8571	
		Variance	174.042	
		Std. Deviation	13.19248	
		Minimum	20.59	
		Maximum	72.34	
		Range	51.75	
		Interquartile Range	18.15	
		Skewness	.514	
		Kurtosis	-.315	
		Kontrol		Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			26.9794
	Upper Bound			36.5780
5% Trimmed Mean	31.6819			
Median	31.5789			
Variance	183.196			
Std. Deviation	13.53499			
Minimum	8.70			
Maximum	60.26			
Range	51.56			
Interquartile Range	23.13			
Skewness	.132			
Kurtosis	-.830			

Descriptives

Kelas			Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	2.22994
		Skewness	.398
		Kurtosis	.778
	Kontrol	Mean	2.35614
		Skewness	.409
		Kurtosis	.798

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	.122	35	.200 [*]	.954	35	.151
Eksperimen						
	.091	33	.200 [*]	.971	33	.517
Kontrol						

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 9

UJI HOMOGENITAS

```

ONEWAY hasil BY kelas
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.

```

Oneway**Notes**

	Output Created	27-Sep-2019 11:10:46
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
	Syntax	ONEWAY hasil BY kelas /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.030

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.438	1	66	.123

ANOVA

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10917.928	1	10917.928	83.693	.000
Within Groups	8609.881	66	130.453		
Total	19527.809	67			

Lmapiran 11

UJI T

T-Test

Notes		
	Output Created	17-Sep-2019 01:31:17
	Comments	
Input	Data	D:\pak is soal soal\olah data wiwin\olah data 1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
	Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
	Syntax	T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=NGain_Persen /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.048

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	35	41.5693	13.19248	2.22994
	Kontrol	33	31.7787	13.53499	2.35614

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
NGain_Persen	Equal variances assumed	.013	.910	3.020	66
	Equal variances not assumed			3.018	65.523

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NGain_Persen	Equal variances assumed	.004	9.79059	3.24159
	Equal variances not assumed	.004	9.79059	3.24407

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
NGain_Persen	Equal variances assumed	3.31854	16.26263
	Equal variances not assumed	3.31270	16.26847

IAIN JEMBER

Lampiran 11

FOTO-FOTO

Foto ketika proses pembelajaran *Inquiry* Kelas EksperimenFoto ketika Proses Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas Kontrol

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

17 Juli 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwindari Uswatul Jannah

NIM : T20159016

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya..

Jember, 03 Oktober 2019



Wiwindari Uswatul Jannah
NIM. T20159016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2917/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Juli 2019

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah
Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wiwindari Uswatul Jannah
NIM : T20159016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di Smp Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Guru IPS SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.


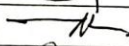







a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Mashudi

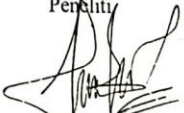
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	27 Maret 2018	Observasi Awal Penelitian	
2.	24 Juli 2019	Penyerahan Surat Penelitian	
3.	25 Juli 2019	Penyerahan prangkat Pembelajaran	
4.	27 Juli 2019	Pre Test Kelompok Eksperimen 1	
5.	31 Juli 2019	Pre Test Kelompok Eksperimen 2	
6.	3 Agustus - 14 Agustus 2019	Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan 2	
7.	17 Agustus 2019	Post Test Kelompok Eksperimen 1	
8.	20 Agustus 2019	Post Test Kelompok Eksperimen 2	
9.	22 Agustus 2019	Selesai penelitian sekaligus penyerahan surat selesai penelitian	

Jember, 22 Agustus-2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
NIP. 19561217 198303 1



Peneliti

Wwindari Uswatul Jannah
NIM. T20159016



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"

SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/A/SMP Plus DS./VIII/2019

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

No.	NIM	Nama	Jurusan/Prodi
1	T20159016	Wiwindari Uswatul Jannah	Pendidikan Islam/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Adalah benar – benar telah melakukan Penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 24 Juli – 22 Agustus 2019 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Kuliah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember 22 Agustus 2019

Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember



Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd.

BIODATA PENULIS

Nama : Wiwindari Uswatul Jannah

NIM : T20159016

Tempat/tanggal lahir : Jember, 14 Februari 1998

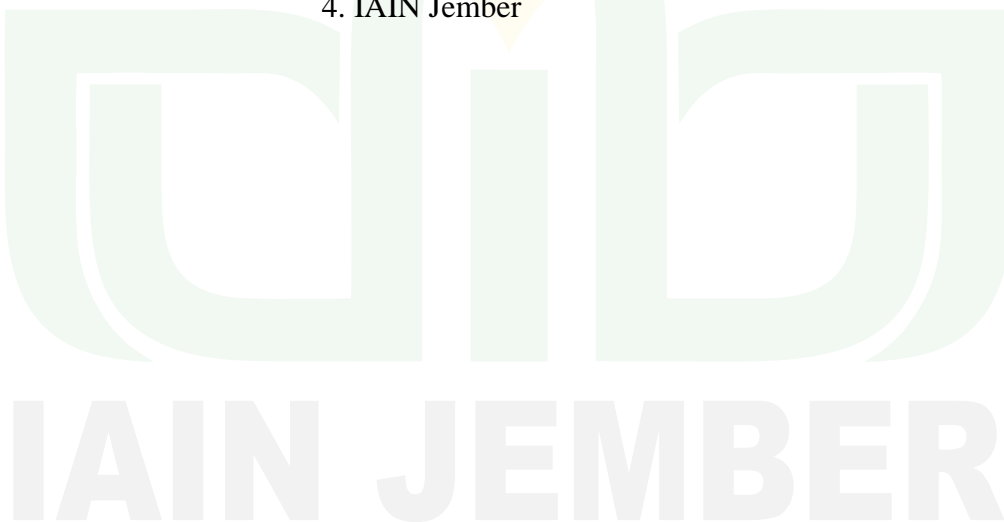
Alamat : Jl Mawar Langkap Bangalsari
Jember

Email : Wiwinuswatul@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riwayat Pendidikan : 1. SD Langkap 01
2. MTS Bustanul Ulum Bulugading
3. MA Bustanul Ulum Bulugading
4. IAIN Jember



**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Wiwindari Uswatul Jannah

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Email: wiwinuswatul@gmail.com

IAIN Jember

ABSTRAK. Pembelajaran dengan pendekatan guru sebagai pusatnya seringkali menghasilkan pembelajaran kelas yang pasif. Dengan demikian, perlunya pengembangan model pembelajaran efektif dalam pencapaian hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery learning*?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Plus Darus Sholah, dengan sampel kelas VII-A dan VII-B dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes sebanyak 30 butir soal. Analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Independent sample t-test yang mana diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,004 Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (2-tailed) < 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

IPS merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomenasosial yang mewujudkan satu pendekan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS

merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang di turunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.¹

Pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, dimana guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran.²

Permasalahan tersebut membenarkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan guru sebagai pusatnya seringkali menghasilkan pembelajaran kelas yang pasif, terlalu kaku dan cenderung monoton, kurang memperhatikan sosio emosional, lebih menjurus pada pemberian motivasi dari luar daripada menumbuhkan motivasi dari dalam, memberikan tugas tertulis, dan tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, perlunya penggunaan model pembelajaran efektif dalam pencapaian hasil belajar. Agar proses pembelajaran berhasil yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat yang membuat siswa tertarik untuk lebih aktif dalam kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *discovery learning*.

Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan guru sebagai rancangan dan acuan pembelajaran di dalam kelas, adanya model pembelajaran dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan,

¹ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu" (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 171

² Muhammad Darwis Dasopang "Belajar Dan Pembelajaran" FITRAH: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, (Desember, 2017), 337

menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.³

Adapun sintak model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut,

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *Inquiry*

Sintaks pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1. Orientasi (pemberian rangsangan)	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran
2. Merumuskan masalah (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin konsep mengenai mata pelajaran IPS dengan materi Letak Wilayah Indonesia sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar
3. Data <i>collection</i> (pengumpulan data)	Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi
<i>Data processing</i> (pengelolaan data)	Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengelola data hasil pengamatan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - mengolah data pengamatan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data untuk membantu menciptakan hasil karya sesuai dengan materi pembelajaran yaitu Letak Wilayah Indonesia
<i>Verivication</i> (pembuktian) menguji hipotesis	Pada tahap verifikasi siswa mendiskusikan hasil peng olahan data dan memverifkasi hasil pengolahan dengan teori pada buku sumber, misalnya dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Mengonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan materi Letak Wilayah Indonesia - Menverivikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari kosep dalam materi
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Pada tahap ini siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi terkait materi dengan salah satu perwakilan kelompok harus maju kedepan dan menjelaskan kesimpulan tersebut

³ Nurdiansyah dan Eni Fahriyarul fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*” (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 139.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.⁴

Pemahaman tentang sintaks model pembelajaran *discovery learning* dapat di lihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tahap-tahap	Kegiatan Guru
Menjelaskan tujuan/atau mempersiapkan siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran: Guru memotivasi siswa dengan mendorong siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan
Orientasi siswa pada masalah	Guru memberi permasalahan sederhana yang berkenaan dengan materi pembelajaran
Merumuskan hipotesis	Guru memberi bimbingan pada siswa dalam merumuskan hipotesis sesuai dengan masalah yang ada
Melakukan kegiatan penemuan	Guru memberi bimbingan pada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dengan mengarahkan siswa memperoleh informasi yang diperlukan
Memrepresentasikan hasil kegiatan penemuan	Guru memberi bimbingan pada siswa dalam menyajikan hasil kegiatan, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
Mengevaluasi kegiatan penemuan	Guru mengevaluasi langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil belajar adalah hasil suatu penilaian setelah individu melakukan suatu kegiatan belajar dan diwujudkan dalam angka maupun simbol. Jadi dapat dikatakan hasil belajar juga sama dengan prestasi belajar yang merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien terdapat dua unsur

⁴ Nurfauzia, dan Rafiqah “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2016), 21.

⁵ Ibid., 243.

yang amat penting yaitu metode mengajar dan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan menjadi lebih aktif berpartisipasi, selain itu siswa akan lebih jelas memahami materi ajar dan mudah mengingatnya. Hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Melanjutkan penelitian selanjutnya beberapa penelitian telah terbukti dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* yang dilakukan oleh Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni pada tahun 2011, menemukan bahwa ada pengaruh pendekatan *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Walenrang.⁶

Penelitian serupa dilakukan oleh Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, Wayan Merta pada tahun 2018, menemukan bahwa Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018.⁷

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas vii di SMP Plus Darus Sholah tahun pelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen quasi menggunakan desain *nonequivalent control group Design*.⁸ Penelitian ini terdiri atas kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah

⁶ Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni “Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang” *Bionature*, Vol. 12 (2): Hlm: 110 - 122, (Oktober, 2011). 110

⁷ Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, Wayan Merta “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” *J. Pijar MIPA*, Vol. 13 No.2, (September, 2018). 94

⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), 63.

kelas VII A yang terdiri dari 35 siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VII B yang terdiri dari 33 siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data berupa nilai *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu merupakan butir soal sebanyak 30, setelah itu data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian

Data hasil penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Data dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil uji *Independent Sample T test* dengan bantuan *SPSS* terhadap hasil belajar (*posttes*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. *Independent samples test*

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NGain_Persen	Equal variances assumed	.004	9.79059	3.24159
	Equal variances not assumed	.004	9.79059	3.24407

Berdasarkan tabel output "*independent samples tets*" pada bagian "*equal variances assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) ada perbedaan pengaruh hasil belajar IPS antara hubungan siswa yang di pelajari dengan menggunakan model pembelajaran

inquiry dan *discovery learning* pada sub pelajaran di Smp Plus Darus Sholah tahun pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

Sapriya (2011), mengatakan bahwa pembelajaran *inquiry* memperkenalkan konsep-konsep untuk siswa secara induktif yang mencakup proses berfikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum dimulai dari upaya guru memperkenalkan sejumlah contoh konsep yang spesifik.⁹

Hal ini dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada model pembelajaran yaitu orientasi (pemberian rangsangan), merumuskan masalah (pertanyaan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian) menguji hipotesis, *generalization* (menarik kesimpulan).¹⁰ Dengan beberapa langkah tersebut menjadikan siswa yang berperan penting dan utama di dalam pembelajaran tersebut. Beda halnya dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.¹¹ Hal tersebut dilihat juga dari langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* yaitu Menjelaskan tujuan/atau mempersiapkan siswa, Orientasi siswa pada masalah, Merumuskan hipotesis, Melakukan kegiatan penemuan, Mempresentasikan hasil kegiatan penemuan, Mengevaluasi kegiatan penemuan.¹²

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* lebih memusatkan segala aktifitas belajar pada siswa, sementara model pembelajaran *discovery learning* membutuhkan pengarahannya yang menyeluruh agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. sementara siswa akan lebih dapat berfikir kritis dan aktif ketika mereka menemukan dan menyelesaikan permasalahan dengan sendirinya sehingga dapat meningkatkan daya pikir anak dan hasil belajar semakin meningkat.

⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 80.

¹⁰ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 212

¹¹ Nurfauzia, dan Rafiqah "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1, (Maret, 2016), 21.

¹² Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni "Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang" *Bionature*, Vol. 12 (2): Hlm: 110 - 122, (Oktober, 2011). 110

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini maka, hasil analisis data dengan menggunakan *Independent sample t-test* diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,004 Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (*2-tailed*) < 0,05, sehingga hipotesis nol maka H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_a diterima. Artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discoveri leaning* terhadap hasil belajara siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pustaka

- Trianto. 2015. "*Model Pembelajaran Terpadu*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasopang Darwis Muhammad. 2017. "*Belajar Dan Pembelajaran*" *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2. Desember.
- Nurdiansyah dan Eni Fahriyarul fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurfauzia, dan Rafiqah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1. Maret.
- Arsad Bahri1, Syamsiah, dan Raya Agni. 2011. *Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang*. *Bionature*. Vol. 12 (2): Hlm: 110 – 122. Oktober.
- Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, Wayan Merta. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. *J. Pijar MIPA*, Vol. 13 No.2. September.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.